

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
PUTRI USIA 11 – 15 TAHUN TENTANG KEPUTIHAN
(FLUOR ALBUS) DI MTS MIFTAHUL JINAN
LAMONGAN**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Ahli Madya Keperawatan (A.Md.Kep)



Oleh:

**LUTFI NUR HIDAYAH
NIM. 152011913026**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
DEPARTEMEN KESEHATAN
FAKULTAS VOKASI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2023**

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi Tugas Akhir ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan / atau Universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan / ditulis oleh individu selain penyusun, kecuali bila dituliskan dengan format dalam isi Tugas Akhir.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, Juni 2023
Penulis



Lutfi Nur Hidayah
NIM. 152011913026

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI USIA 11-15
TAHUN TENTANG KEPUTIHAN (FLUOR ALBUS) DI MTS MIFTAHUL
JINAN LAMONGAN
TUGAS AKHIR

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya
Bidang Keperawatan
Pada Departemen Kesehatan Fakultas Vokasi
Universitas Airlangga

Oleh:
Lutfi Nur Hidayah
NIM. 152011913026

Disetujui Oleh:

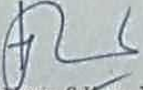
Pembimbing I


Amelia Mardhika, S.Kep., Ns., M.Kes
NIP. 198509012009022012

Pembimbing II


Lailatul Fadliyah, S.ST., M.Kes
NIP. 1973011992002122001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi D III Keperawatan
Fakultas Vokasi Universitas Airlangga


Dr. Abdul Nasir, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 196806281991031006

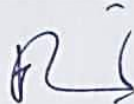
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI
USIA 11-15 TAHUN TENTANG KEPUTIHAN (FLUOR ALBUS)
DI MTS MIFTAHUL JINAN LAMONGAN

Oleh:

Lutfi Nur Hidayah
NIM. 152011913026

Telah diuji pada tanggal 15 Juni 2023

Mengetahui
Koordinator Program Studi D III Keperawatan
Fakultas Vokasi Universitas Airlangga



Dr. Abdul Nasir, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 196806281991031006

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Tugas Akhir ini Telah Diujikan dan Disahkan Dihadapan Komisi Penguji

Program Studi : D III Keperawatan
Departemen : Kesehatan
Fakultas : Vokasi
Hari/Tanggal : Kamis/15 Juni 2023
Pukul : 08.00 – 08.45 WIB
Tempat : Lokal 2 Lamongan

Panitia Penguji terdiri dari:

Ketua Penguji



Anestasia Pangestu Mel Tyas, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198805182019032018

Anggota Penguji 1



Lailatul Fadliyah, S.ST., M.Kes
NIP. 1973011992002122001

Anggota Penguji 2



Amelia Mardika, S.Kep., Ns., M.Kes
NIP. 198509012009022012

v

PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini tidak di publikasikan, namun tersedia di perpustakaan dalam lingkungan Universitas Airlangga, diperkenankan untuk dipakai sebagai referensi kepustakaan, tetapi pengutipan harus seizin penyusun dan harus menyebutkan sumbernya sesuai kebiasaan ilmiah.

Dokumen tugas akhir ini merupakan hak milik Universitas Airlangga

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Tugas Akhir yang berjudul “*Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Usia 11 – 15 Tahun tentang Keputihan (Fluor Albus) Di MTs Miftahul Jinan Lamongan*” merupakan salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Ahli Madya Keperawatan (A.Md.Kep). Dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapatkan pengarahan, pengetahuan, dan dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu:

- 1) Prof. Dr Muhammad Nasih, SE., M.T., Ak., CMA, selaku Rektor Universitas Airlangga atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Studi D-III Keperawatan.
- 2) Prof. Dr. Anwar Ma’aruf, drh., M.Kes, selaku Dekan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga yang telah menyetujui Tugas Akhir ini menjadi syarat kelulusan saya.
- 3) Dr. Sianiwati Goenharto, drg., M.S. selaku Ketua Departemen Kesehatan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
- 4) Dr. Abdul Nasir, S. Kep., Ns., M. Kep selaku Koordinator Program Studi D-III Keperawatan yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penulisan Tugas Akhir.

- 5) Amellia Mardhika, S.Kep., Ns., M.Kes dan Lailatul Fadliyah, S.ST., M.Kes. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, masukan, dan motivasi selama penyusunan Tugas Akhir ini.
- 6) Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan Program Studi D-III Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga, yang telah banyak membantu saya dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
- 7) Kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa, wejangan, dukungan moral dan materiil dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- 8) Kepala Sekolah MTs Miftahul Jinan Lamongan yang telah memberikan izin penelitian dan bantuan selama proses penelitian berlangsung.
- 9) Seluruh responden yang telah bersedia dalam meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian.
- 10) Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Tugas Akhir.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah di tebarkan dan senantiasa memudahkan urusan kita semua. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna, penulis berharap proposal ini dapat bermanfaat bagi dunia kesehatan dan bidang pendidikan pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surabaya, Juni 2023

Penulis

ABSTRAK

Keputihan merupakan salah satu tanda dari proses ovulasi yang terjadi di dalam tubuh dan juga dapat merupakan salah satu tanda dari suatu penyakit pada remaja putri. Minimnya pengetahuan remaja putri tentang keputihan (fisiologis atau patologis) sehingga dapat mempengaruhi sikap mereka yang sering mengabaikan keputihan remaja ini bersifat fisiologis maupun patologis. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang keputihan (*fluor albus*) di MTS Miftahul Jinan Lamongan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 remaja putri dan sampel berjumlah 40 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner pengetahuan dan sikap untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap remaja puteri tentang keputihan (*fluor albus*). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (45,0%) dan sebagian besar remaja putri memiliki sikap yang kurang/negatif sebanyak 21 responden (52,5%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut remaja putri perlu dukungan dari keluarga maupun orang terdekat untuk mengingatkan dan meningkatkan wawasan serta pengetahuannya tentang keputihan (*fluor albus*) dan cara penatalaksanaannya. Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi remaja puteri untuk belajar lebih sering tentang organ reproduksi termasuk keputihan, misalnya dengan melakukan kegiatan sharing di tiap - tiap kelas atau juga dengan menyediakan media informasi seperti majalah dan buku - buku yang membahas organ reproduksi. Dengan adanya fasilitas, diharapkan remaja puteri memiliki kecenderungan untuk bersikap positif dalam menangani keputihan.

Kata kunci : pengetahuan, sikap, keputihan (fluor albus)

ABSTRACT

Leucorrhoea is a sign of the ovulation process that occurs in the body and can also be a sign of a disease in young women. The lack of knowledge of young women about leucorrhoea (physiological or pathological) so that it can affect their attitude which often ignores this adolescent vaginal discharge is both physiological and pathological. The purpose of this study was to identify the description of the knowledge and attitudes of young women about vaginal discharge (fluor albus) at MTS Miftahul Jinan Lamongan. This research is a descriptive quantitative research with a cross sectional approach. The population in this study amounted to 40 young women and a sample of 40 respondents using total sampling technique. The instrument used in this study was a knowledge and attitude questionnaire to measure the level of knowledge and attitudes of young women about vaginal discharge (fluor albus). From the results of the study it was found that most of the respondents had a sufficient level of knowledge of 18 respondents (45.0%) and the majority of young women had a less/negative attitude of 21 respondents (52.5%). Based on the results of this study, young women need support from their family and those closest to them to remind and increase their insight and knowledge about leucorrhoea (fluor albus) and how to manage it. It is hoped that the school can facilitate young girls to learn more about the reproductive organs including vaginal discharge, for example by carrying out sharing activities in each class or also by providing information media such as magazines and books that discuss reproductive organs. With the facilities, it is expected that young women will have a positive attitude in dealing with vaginal discharge.

Keywords: knowledge, attitude, leucorrhoea

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR	iv
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Pengetahuan.....	8
2.2 Konsep Sikap.....	13
2.3 Konsep Remaja	15
2.4 Konsep Fluor Albus	18
BAB 3 METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.4 Variabel Penelitian	29
3.5 Definisi Operasional	30
3.6 Kerangka Kerja	31
3.7 Instrumen Penelitian	31
3.8 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data	33
3.9 Analisa Data	33
3.10 Etik Penelitian	36
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	38
4.2 Hasil Penelitian	38
4.3 Pembahasan	41
BAB 5 PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Definisi operasional gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri usia 11 – 15 tahun tentang keputihan (fluor albus) di MTs Miftahul Jinan Lamongan tahun 2023.....	30
Tabel 4. 1	Karakteristik responden di MTs Miftahul Jinan Lamongan tahun 2023.....	39
Tabel 4. 2	Tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan (fluor albus) di MTs Miftahul Jinan tahun 2023.....	41
Tabel 4. 3	Gambaran sikap remaja putri tentang keputihan (fluor albus) di MTs Miftahul Jinan Lamongan tahun 2023.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka konseptual gambaran pengetahuan dan sikap remaja puteri usia 11-15 tahun tentang keputihan (fluor albus) di MTs Miftahul Jinan Lamongan tahun 2023.....	25
Gambar 3. 1	Kerangka kerja gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri usia 11 – 15 tahun tentang keputihan (fluor albus) di MTs Miftahul Jinan Lamongan tahun 2023.....	31

DAFTAR SINGKATAN

AIDS	: <i>Acquired Immune Deficiency Syndrom</i>
BKKBN	: Badan Kependudukan Keluarga Berencana
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
KRR	: Kesehatan Reproduksi Remaja
KTD	: Kehamilan yang tidak Diinginkan
MTS	: Madrasah Tsanawiyah
PMS	: Penyakit Menular Seksual
SD	: Sekolah Dasar
SDKI	: Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
SMP	: Sekolah Menengah Pertama

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 2 Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 3 Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 4 Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing
- Lampiran 5 Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 6 Etik Penelitian
- Lampiran 7 Lembar Catatan Perbaikan Laporan Tugas Akhir
- Lampiran 8 Hasil Kuisisioner
- Lampiran 9 Hasil Analisa Data dengan SPSS
- Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 11 Jadwal kegiatan penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah anak yang berumur 10 tahun sampai 24 tahun dan belum menikah (BKKBN, 2016). Masa remaja terbagi tiga yaitu remaja awal (11 – 13 tahun) dimana pertumbuhan meningkat cepat dan mencapai puncak kecepatan, karakteristik seks sekunder mulai tampak, seperti penonjolan payudara pada remaja perempuan, pertumbuhan rambut ketiak, atau rambut pubis. dan remaja pertengahan (14 – 16 tahun), karakteristik seks sekunder ini tercapai dengan baik pada tahap remaja pertengahan (BKKBN, 2016) dan pada tahap remaja akhir (17 – 20 tahun) struktur dan pertumbuhan reproduktif hampir komplet dan remaja telah matang secara fisik (Wulandari, 2014). Pubertas pada masa remaja putri meliputi perubahan fisik seperti bertambahnya tinggi badan, tumbuh rambut sekitar alat kelamin dan ketiak, payudara membesar, pinggul makin membesar, tumbuh jerawat diwajah dan mengalami dengan haid pertama (*menarche*) kemudian diikuti dengan perkembangan dan perubahan tanda-tanda seks sekunder lainnya, termasuk keputihan (Romauli & Vindari, 2009).

Menurut Sarwono (2011) seorang remaja awal usia 11 – 13 tahun pada tahap ini masih belum sepenuhnya paham akan perubahan - perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mengembangkan 15 pikiran - pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Pada tahap ini remaja ingin bebas dan mulai berfikir abstrak. Remaja mampu berfikir abstrak dan senang memberi kritik, ingin mengetahui hal - hal sehingga muncul perilaku ingin mencoba hal - hal

baru. Perilaku ingin mencoba ini sangat penting bagi kesehatan reproduksi, karena remaja seringkali kurang memperoleh informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi yang akan menjadi cikal bakal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab. Keterbatasan remaja akan pemahaman dan pengetahuan dari kesehatan dalam hal reproduksi ini bisa mengarahkan remaja menuju ke perilaku yang tidak sesuai (Septiana, 2014).

Keputihan atau *fluor albus* diklasifikasikan menjadi dua yaitu fisiologis dan patologis. Keputihan fisiologis ditandai dengan cairan yang tidak berwarna (bening), tidak berbau, dalam jumlah yang tidak terlalu banyak, tanpa rasa panas atau nyeri, tidak lengket, dan biasanya tidak keluar terus menerus (Kusmiran, 2011). Sebaliknya, keputihan patologis merupakan keputihan tidak normal yang ditandai dengan cairan berwarna kuning, hijau dan keabu-abuan, berbau amis, atau busuk, jumlahnya banyak, disertai gatal dan rasa panas atau nyeri pada daerah vagina. Keputihan yang tidak normal merupakan indikasi dari berbagai penyakit seperti vaginitis, kandidiasis, dan trikomoniasis yang merupakan salah satu dari gejala penyakit menular seksual (PMS) terutama pada wanita yang pernah berganti pasangan seksual atau pasangan seksualnya berganti pasangan seksual (Marhaeni, 2016).

Menurut WHO pada tahun 2018 sekitar 75% perempuan di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) tahun 2017, 2018 dan 2019 terdapat 65%, 60% dan 50% remaja putri di Indonesia mengalami *fluor albus* (SDKI, 2019).

Tahun 2019 di Indonesia wanita yang mengalami keputihan sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya, dan 45% diantaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih (Kemenkes RI, 2019). Penelitian di Jawa Timur jumlah wanita pada tahun 2017 sebanyak 37,4 juta jiwa menunjukkan 75% remaja yang mengalami keputihan (Masluha et al., 2021). Berdasarkan data statistik tahun 2019 jumlah remaja putri di Jawa Timur yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun, 68% mengalami keputihan patologi (Dinkes Jawa Timur, 2020). Survey yang dilakukan di MTs Miftahul Jinan Lamongan dari 10 murid remaja, terdapat 8 murid remaja putri yang mengalami keputihan dan 7 remaja putri yang tidak mengetahui tentang keputihan. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa remaja perlu memahami apa itu *fluor albus*. Hal ini menyatakan bahwa lebih banyak siswi yang mengalami keputihan fisiologis.

Fluor albus pada remaja terdapat fisiologis dan patologis. Fisiologis dipengaruhi oleh faktor hormonal seperti saat terjadinya ovulasi, sebelum dan sesudah haid, rangsangan seksual, dan emosi (Rosyida, 2019), sedangkan patologis disebabkan oleh infeksi/peradangan yang terjadi karena mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, pemakaian pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis, dan adanya benda asing dalam vagina. Selain karena infeksi, keputihan dapat juga disebabkan oleh masalah hormonal, celana yang tidak menyerap keringat, dan penyakit menular seksual (Abrori et al., 2017). Fluor albus yang tidak tertangani maka dapat berakibat buruk bagi kehidupan seorang wanita, seperti terjadinya infertil, endometritis, radang panggul, dan salpingitis. Selain itu dampak yang ditimbulkan oleh keputihan patologis bila

tidak diobati dengan tuntas akan berakibat buruk pada kesehatan. Perempuan yang mengalami keputihan akibat infeksi berulang atau menahun merupakan tanda dari adanya penyakit lain yang lebih parah seperti tumor pada organ reproduksi serta merupakan gejala dari kanker leher rahim yang bisa berujung pada kematian (Anggarini, 2017).

Faktor pemahaman tentang *fluor albus* oleh remaja yaitu pengetahuan dan sikap. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Banyak remaja putri yang tidak memiliki pengetahuan tentang keputihan saat ini (Azizah et al., 2019). Minimnya pengetahuan remaja putri tentang *fluor albus* dapat mempengaruhi sikap mereka yang kurang perhatian dengan kejadian keputihan atau *fluor albus* yang dialaminya. Menurut penelitian yang dilakukan Azizah di SMK Muhammadiyah Kudus menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 36 orang (72%), ketidaktahuan responden terkait keputihan menjadi penyebab tidak dilakukannya langkah pencegahan dan penanggulangan tentang keputihan (Azizah et al., 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tranggono pada tahun 2017, dimana pada penelitiannya dari 120 responden tercatat 75 responden di kategorikan memiliki sikap buruk dalam menjaga kebersihan genitalia eksterna (62,5%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abrori di SMAN Kabupaten Kayong Utara didapatkan bahwa dari 59 responden terdapat 30 responden (63,8%) memiliki pengetahuan *vulva hygiene* kurang baik terkait sikap dalam menangani keputihan (Abrori et al., 2017).

Pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia yang dipengaruhi beberapa faktor tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman dan keadaan sosial ekonomi (Notoatmodjo, 2014). Dalam 6 tingkat pengetahuan, saat seseorang telah mengetahui suatu materi, maka seseorang dapat mengaplikasikan materi yang dipelajari pada situasi atau kondisi yang benar (Notoatmodjo, 2014). Pemahaman remaja putri tentang kesehatan reproduksi khususnya keputihan menjadi landasan untuk berperilaku sehat dan dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya. Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki remaja putri akan kesehatan reproduksi dapat membawa remaja kepada arah perilaku yang berisiko.

Sikap adalah pandangan atau opini atau perasaan terhadap objek atau orang atau kejadian tertentu (Swarjana, 2022). Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, budaya yang diterapkan, media masa, lembaga pendidikan maupun agama dan juga faktor emosional seseorang (Azwar, 2015). Sikap yang baik akan berpengaruh pada pencegahan terjadinya keputihan sehingga dapat mengurangi kejadian keputihan pada remaja puteri.

Pengetahuan dan sikap diperlukan untuk mencegah terjadinya keputihan dan juga mengatasinya, khususnya keputihan fisiologis yang disebabkan karena kurang terjaganya personal hygiene pada area genital (Sukanto et al., 2018). Sikap negatif merupakan dampak dari pengetahuan yang kurang baik. Sikap negatif mempengaruhi persepsi yang salah tentang keputihan. persepsi yang salah akan menurunkan motivasi dalam diri seseorang untuk berperilaku sehat dalam

pencegahan keputihan sehingga menghasilkan perilaku pencegahan keputihan yang kurang baik (Destariyani et al., 2023).

Peneliti berpendapat bahwa pendidikan kesehatan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang keputihan. Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi remaja putri untuk belajar lebih sering tentang organ reproduksi termasuk keputihan, misalnya dengan menyediakan media informasi seperti majalah dan buku - buku yang membahas kesehatan organ reproduksi. Dengan adanya fasilitas, diharapkan remaja putri memiliki kecenderungan untuk bersikap positif dalam menangani keputihan. Peran perawat juga diperlukan dalam upaya preventif yaitu promosi kesehatan untuk mengedukasi bagaimana menyikapi terjadinya keputihan pada remaja putri, misalnya dengan mengadakan kunjungan ke sekolah - sekolah atau juga dengan mengadakan edukasi di UKS sekolah dimana perawat dapat mendemonstrasikan bagaimana cara menjaga kebersihan genetalia sehingga remaja dapat bersikap positif dalam menghadapi keputihan.

Berdasarkan latar belakang ini, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri usia 11 – 15 tahun tentang keputihan (*fluor albus*) di MTs Miftahul Jinan Lamongan”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang keputihan (*fluor albus*) di MTs Miftahul Jinan Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang keputihan (*fluor albus*) di MTs Miftahul Jinan Lamongan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik remaja puteri yang mengalami keputihan (*fluor albus*) di MTs Miftahul Jinan Lamongan.
- 2) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri di MTs Miftahul Jinan Lamongan tentang keputihan (*fluor albus*).
- 3) Mengidentifikasi sikap remaja putri dalam menghadapi keputihan (*fluor albus*) di MTs Miftahul Jinan Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai sumber pustaka bagi mahasiswa dalam rangka menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai keputihan (*fluor albus*).

1.4.2 Bagi Remaja Puteri

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan remaja puteri tentang keputihan (*fluor albus*) dan bagaimana penatalaksanaannya.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber referensi dan bahan bacaan di perpustakaan dan sebagai bahan bagi peneliti selanjutnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas tentang teori yang mendasari penelitian antara lain: 1) Konsep Pengetahuan 2) Konsep Sikap 3) Konsep Remaja 4) Konsep Fluor Albus

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yaitu:

- 1) Penglihatan,
- 2) Pendengaran,
- 3) Penciuman,
- 4) Rasa dan raba (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan adalah bagian esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia. Berfikir merupakan diffensia yang memisahkan manusia dari semua genus lainnya seperti hewan. Pengetahuan dapat berupa pengetahuan empiris dan rasional. Pengetahuan empiris menekankan pada pengalaman indrawi dan pengamatan atas segala fakta tertentu. Pengetahuan ini disebut juga pengetahuan yang bersifat aposteriori. Adapun pengetahuan rasional, adalah pengetahuan yang didasarkan pada budi pekerti, pengetahuan ini bersifat apriori yang tidak menekankan pada pengalaman melainkan hanya rasio semata (Octaviana & Ramadhani, 2021).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2014) membagi 6 tingkat pengetahuan. Ada 6 tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari pada situasi atau kondisi yang benar.

4) Analisis (*analysis*)

Analisa adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen, tetapi masih ada kaitannya satu sama yang lain. Kemampuan analisa dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan bagan, mengelompokkan, memisahkan dan sebagainya.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang benar. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi formulasi yang telah ada (R. Sari & Amalia, 2013).

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2014) faktor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

- 1) Tingkat pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan sikap positif yang meningkat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan akan semakin tinggi pengetahuannya.
- 2) Informasi dengan sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.
- 3) Budaya adalah tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan.
- 4) Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat normal.
- 5) Sosial ekonomi adalah tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi memungkinkannya

untuk mempunyai fasilitas - fasilitas yang mendukung informasi dan pengalaman yang lebih banyak.

Menurut (Yuliana, 2017), faktor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

2) Media massa/sumber informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam - macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain - lain yang

mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

3) Sosial budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

5) Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

6) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

2.2 Konsep Sikap

2.2.1 Definisi Sikap

Menurut (Azwar, 2015) sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu, sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek - obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek (Azwar, 2015).

2.2.2 Tingkatan Sikap

Menurut (Notoatmodjo, 2014) Sikap terdiri dari berbagai tingkatan :

- 1) Menerima (*Receiving*): menerima diartikan bahwa orang (obyek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
- 2) Merespon (*Responding*): memberikan jawaban apabila ditanya mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
- 3) Menghargai (*Valuing*): mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi bersikap.
- 4) Bertanggung jawab (*Responsible*): bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap

- 1) Pengalaman pribadi

Apa yang dialami seseorang akan mempengaruhi penghayatan dalam stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar dalam pembentukan sikap yang mendukung (*favourable*) maupun yang tidak mendukung (*unfavourable*), untuk

dapat memiliki tanggapan dan penghayatan seseorang harus memiliki pengamatan yang berkaitan dengan obyek psikologis.

2) Orang lain

Seseorang cenderung akan memiliki sikap yang disesuaikan atau sejalan dengan sikap yang dimiliki orang yang dianggap berpengaruh antara lain adalah; orang tua, teman dekat, teman sebaya, rekan kerja, guru, suami atau istri, dll.

3) Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup akan mempengaruhi pembentukan sikap seseorang.

4) Media masa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai media masa seperti televisi, radio, surat kabar, mempunyai pengaruh dalam membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarah pada opini yang kemudian dapat mengakibatkan adanya landasan kognisi sehingga mampu membentuk sikap.

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Pemahaman akan baik dan buruk antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

6) Faktor emosional

Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi, yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu (Azwar, 2015).

2.2.4 Pengukuran Sikap

Menurut (Azwar, 2015), pengukuran sikap bisa bersifat positif (*favourable*) dalam artian pernyataan sikap menunjukkan dukungan terhadap suatu objek, tetapi bisa juga bersifat negatif (*unfavourable*), dimana pernyataan menggambarkan tidak mendukung atau kontra terhadap suatu objek. Pengukuran sikap dengan menggunakan skala likert yang tujuannya untuk mengukur persepsi, sikap atau perilaku seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, yang berisi pernyataan-pernyataan terpilih dan telah diuji reabilitas dan validitasnya maka dapat digunakan untuk mengungkapkan sikap kelompok responden.

2.3 Konsep Remaja

2.3.1 Definisi Remaja

Remaja adalah usia peralihan dari usia anak-anak menuju usia dewasa dan sebagai titik awal terjadinya proses reproduksi, sehingga perlu dipersiapkan sejak dini. Perubahan fisik terjadi dengan sangat cepat saat usia remaja, termasuk adanya pertumbuhan dan perubahan pada organ reproduksi (organ seksual) untuk mencapai kematangan, sehingga fungsi reproduksi dapat berlangsung (Andari et al., 2018).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, pada masa ini terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Keadaan ini memungkinkan remaja cenderung memiliki resiko terhadap terjadinya kenakalan dan kekerasan baik sebagai korban maupun sebagai pelaku dari tindakan kekerasan (Anggarini, 2017).

2.3.2 Fase Masa Remaja

Menurut tahap perkembangan, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap (Putra, 2013) yaitu :

1) Masa remaja awal (12 – 15 tahun), dengan ciri khas antara lain:

- (1) Lebih dekat dengan teman sebaya
- (2) Ingin bebas
- (3) Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak

2) Masa remaja tengah (15 – 18 tahun), dengan ciri khas antara lain:

- (1) Mencari identitas diri
- (2) Timbulnya keinginan untuk kencan
- (3) Mempunyai rasa cinta yang mendalam
- (4) Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
- (5) Berkhayal tentang aktivitas seks

3) Masa remaja akhir (18 – 21 tahun), dengan ciri khas antara lain

- (1) Pengungkapan identitas diri
- (2) Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
- (3) Mempunyai citra jasmani dirinya
- (4) Dapat mewujudkan rasa cinta
- (5) Mampu berpikir abstrak

2.3.3 Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

Menurut (Wulandari, 2014) remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan diantaranya:

1) Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan meningkat cepat dan mencapai puncak kecepatan. Pada fase remaja awal (11 – 14 tahun) karakteristik seks sekunder mulai tampak, seperti penonjolan payudara pada remaja perempuan, pembesaran testis pada remaja laki-laki, pertumbuhan rambut ketiak, atau rambut pubis. Karakteristik seks sekunder ini tercapai dengan baik pada tahap remaja pertengahan (usia 14 – 17 tahun) dan pada tahap remaja akhir (17 – 20 tahun) struktur dan pertumbuhan reproduktif hampir komplet dan remaja telah matang secara fisik.

2) Kemampuan berpikir

Pada tahap awal remaja mencari - cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya sama. Sedangkan pada remaja tahap akhir, mereka telah mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual sudah terbentuk.

3) Identitas

Pada tahap awal, ketertarikan terhadap teman sebaya ditunjukkan dengan penerimaan atau penolakan. Remaja mencoba berbagai peran, mengubah citra diri, kecintaan pada diri sendiri meningkat, mempunyai banyak fantasi kehidupan, idealis. Stabilitas harga diri dan definisi terhadap citra tubuh serta peran gender hampir menetap pada remaja di tahap akhir.

4) Hubungan dengan orang tua

Keinginan yang kuat untuk tetap bergantung pada orangtua adalah ciri yang dimiliki oleh remaja pada tahap awal. Dalam tahap ini, tidak terjadi konflik utama terhadap kontrol orang tua. Remaja pada tahap pertengahan mengalami konflik utama terhadap kemandirian dan kontrol. Pada tahap ini terjadi dorongan besar untuk emansipasi dan pelepasan diri. Perpisahan emosional dan fisik dari orangtua dapat dilalui dengan sedikit konflik ketika remaja akhir.

5) Hubungan dengan sebaya

Remaja pada tahap awal dan pertengahan mencari afiliasi dengan teman sebaya untuk menghadapi ketidakstabilan yang diakibatkan oleh perubahan yang cepat; pertemanan lebih dekat dengan jenis kelamin yang sama, namun mereka mulai mengeksplorasi kemampuan untuk menarik lawan jenis. Mereka berjuang untuk mengambil tempat di dalam kelompok, standar perilaku dibentuk oleh kelompok sebaya sehingga penerimaan oleh sebaya adalah hal yang sangat penting. Sedangkan pada tahap akhir, kelompok sebaya mulai berkurang dalam hal kepentingan yang berbentuk pertemanan individu. Mereka mulai menguji hubungan antara pria dan wanita terhadap kemungkinan hubungan yang permanen.

2.4 Konsep Fluor Albus

2.4.1 Definisi Fluor Albus

Leukorea atau *flour albous* atau keputihan atau *vaginal discharge* merupakan semua pengeluaran dari kemaluan yang bukan darah. Keputihan merupakan salah satu tanda dari proses ovulasi yang terjadi di dalam tubuh. Selain itu, keputihan juga

merupakan salah satu tanda dari suatu penyakit (Manuaba, 2009). Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat. Penyebab keputihan dapat secara normal (fisiologis) yang dipengaruhi oleh hormon tertentu. Cairannya berwarna putih, tidak berbau, dan jika dilakukan pemeriksaan laboratorium tidak menunjukkan adanya kelainan (Kusmiran, 2012).

2.4.2 Klasifikasi Fluor Albus

Menurut (Manuaba, 2009), keputihan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Keputihan normal (fisiologis)

Cairan yang mengandung banyak epitel dan sedikit leukosit, dalam keadaan normal berfungsi untuk mempertahankan kelembaban vagina. Cairan berwarna jernih, tidak terlalu kental, tidak disertai dengan rasa nyeri atau gatal, dan jumlah keluar tidak berlebih. Keputihan normal dapat terjadi pada masa menjelang dan sesudah menstruasi, pada sekitar fase sekresi antara hari ke 10 – 16 menstruasi.

2) Keputihan abnormal (patologis)

Cairan yang keluar mengandung banyak leukosit, ditandai dengan cairan berwarna kuning kehijauan, abu atau menyerupai susu, teksturnya kental, adanya keluhan nyeri atau gatal, dan jumlahnya berlebihan. Keputihan abnormal dapat terjadi pada semua infeksi alat kelamin (infeksi bibir kemaluan, liang senggama, mulut rahim, jaringan penyangga, dan pada infeksi karena penyakit menular seksual).

2.4.3 Tanda dan Gejala

Keputihan Fisiologis yaitu sekret yang keluar dari vagina yang encer, tidak berbau busuk dan berwarna jernih atau putih, menjadi kekuningan bila kontak dengan udara yang disebabkan oleh proses oksidasi. Keputihan fisiologis tidak disertai dengan keluhan seperti rasa nyeri, gatal dan perih. sekresi dari saluran yang lebih atas dalam jumlah bervariasi serta mengandung berbagai mikroorganisme terutama *lactobacillus doederlein* (Wijayanti, 2009).

2.4.4 Faktor Penyebab

Menurut (Marhaeni, 2016) faktor - faktor penyebab keputihan dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor – faktor penyebab keputihan fisiologis
 - (1) Bayi yang baru lahir kira – kira 10 hari, keputihan ini disebabkan oleh pengaruh hormon estrogen dari ibunya
 - (2) Masa sekitar *menarche* atau pertama kalinya haid datang, keadaan ini ditunjang oleh hormon estrogen
 - (3) Masa di sekitar ovulasi karena produksi kalenjar - kalenjar rahim dan pengaruh dari hormon estrogen serta progesteron
 - (4) Seorang wanita yang terangsang secara seksual. Rangsangan seksual ini berkaitan dengan kesiapan vagina untuk menerima penetrasi senggama, vagina mengeluarkan cairan yang digunakan sebagai pelumas dalam senggama
 - (5) Kehamilan yang mengakibatkan meningkatnya suplai darah ke vagina dan mulut rahim, serta penebalan dan melunaknya selaput lendir vagina

- (6) Akseptor kontrasepsi pil yang mengandung hormon estrogen dan progesteron yang dapat meningkatkan lendir servik menjadi lebih encer
- (7) Pengeluaran lendir yang bertambah pada wanita yang sedang menderita penyakit kronik

2) Faktor - faktor penyebab keputihan patologis

(1) Kelelahan fisik

Kelelahan fisik merupakan kondisi yang dialami oleh seseorang akibat meningkatnya pengeluaran energi karena terlalu memaksakan tubuh untuk bekerja berlebihan dan menguras fisik meningkatnya pengeluaran energi menekan sekresi hormon estrogen. Menurunnya sekresi hormon estrogen menyebabkan penurunan kadar glikogen. Glikogen digunakan oleh *Lactobacillus doderlein* untuk metabolisme. Sisa dari metabolisme ini adalah asam laktat yang digunakan untuk menjaga keasaman vagina. Jika asam laktat yang dihasilkan sedikit, bakteri, jamur, dan parasit mudah berkembang.

(2) Ketegangan psikis

Ketegangan psikis merupakan kondisi yang dialami seseorang akibat dari meningkatnya beban pikiran akibat dari kondisi yang tidak menyenangkan atau sulit diatasi. Meningkatnya beban pikiran memicu peningkatan hormon adrenalin. Meningkatnya sekresi hormon adrenalin menyebabkan penyempitan pembuluh darah dan mengurangi elastisitas pembuluh darah. Kondisi ini menyebabkan aliran hormon estrogen ke organ - organ tertentu termasuk vagina terhambat sehingga asam laktat yang dihasilkan berkurang. Berkurangnya asam

laktat menyebabkan keasaman vagina berkurang sehingga bakteri, jamur dan parasit penyebab keputihan mudah berkembang.

(3) Kebersihan diri

Kebersihan diri merupakan suatu tindakan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Keputihan yang abnormal banyak dipicu oleh cara wanita dalam menjaga kebersihan dirinya, terutama alat kelamin. Kegiatan kebersihan diri yang dapat memicu keputihan adalah penggunaan pakaian dalam yang ketat dan berbahan nilon, cara membersihkan alat kelamin (cebok) yang tidak benar, penggunaan sabun vagina dan pewangi vagina, penggunaan pembalut kecil yang terus menerus di luar siklus menstruasi

Selain dari beberapa faktor penyebab keputihan yang sudah disebutkan diatas, menurut (Destariyani et al., 2023) sikap juga mempengaruhi kejadian keputihan hampir seluruh remaja putri dengan sikap negatif mengalami keputihan dan lebih dari sebagian remaja putri dengan sikap positif mengalami keputihan. Sikap seseorang dalam mengambil tindakan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalamannya. Pengetahuan yang kurang akan menyebabkan apersepsi atau pemahaman yang tidak tepat bagi responden yang menyebabkan sikap yang diambil tidak mendukung untuk menjaga vaginal hygiene-nya (Sukamto et al., 2018).

2.4.5 Pencegahan Fluor Albus

Adapun cara mencegah keputihan menurut (Marhaeni, 2016), yaitu:

1. Menjaga kebersihan alat kelamin

Vagina secara anatomis berada di antara uretra dan anus. Alat kelamin yang dibersihkan dari belakang ke depan dapat meningkatkan resiko masuknya

bakteri ke dalam vagina. Masuknya kuman ke dalam vagina menyebabkan infeksi sehingga dapat menyebabkan keputihan. Cara cebok yang benar adalah dari depan ke belakang sehingga kuman yang berada di anus tidak dapat masuk ke dalam vagina.

2. Menjaga kebersihan pakaian dalam

Pakaian dalam yang tidak disetrika dapat menjadi alat perpindahan kuman dari udara ke dalam alat kelamin. Bakteri, jamur, dan parasit dapat mati dengan pemanasan sehingga menyetrika pakaian dalam dapat menghindarkan infeksi kuman melalui pakaian dalam.

3. Tidak bertukar handuk

Handuk merupakan media penyebaran bakteri, jamur, dan parasit. Handuk yang telah terkontaminasi bakteri, jamur, dan parasit apabila digunakan bisa menyebabkan kuman tersebut menginfeksi pengguna handuk tersebut sehingga gunakan handuk untuk satu orang.

4. Menghindari celana ketat

Celana ketat dapat menyebabkan alat kelamin menjadi hangat dan lembab. Alat kelamin yang lembab dapat meningkatkan kolonisasi dari bakteri, jamur, dan parasit. Peningkatan kolonisasi dari kuman tersebut dapat meningkatkan infeksi yang bisa memicu keputihan, maka hindari memakai celana ketat terlalu lama.

5. Menghindari cuci vagina

Produk cuci vagina dapat membunuh flora normal dalam vagina. Ekosistem dalam vagina terganggu karena produk pencuci vagina bersifat basa sehingga

menyebabkan kuman dapat berkembang dengan baik. Produk cuci vagina yang digunakan harus sesuai dengan pH normal vagina, yaitu 3,8 – 4,2 dan sesuai dengan petunjuk dokter. Air yang digunakan dalam mencuci vagina adalah air bersih yang mengalir.

6. Mencuci tangan sebelum mencuci alat kelamin

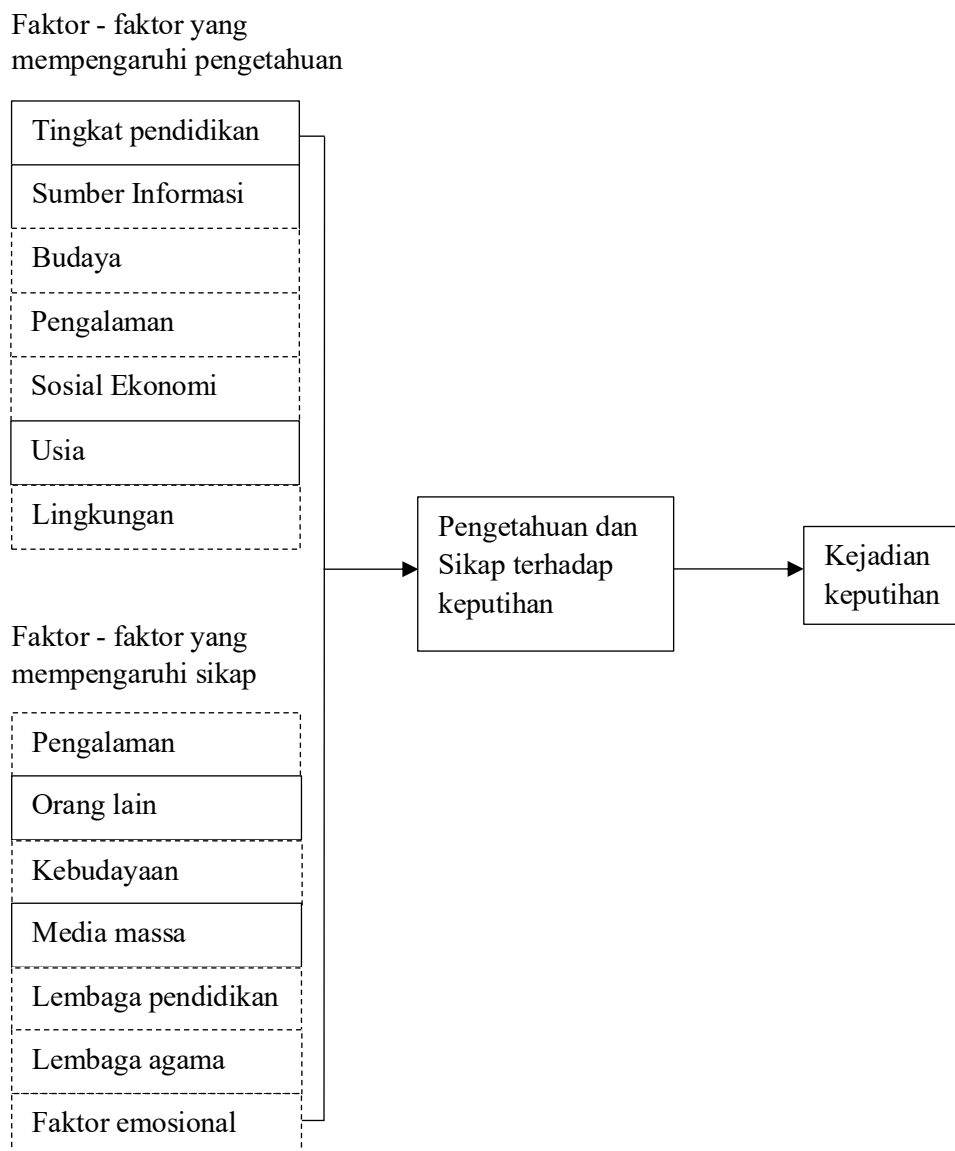
Tangan dapat menjadi perantara dari kuman penyebab infeksi. sebelum menyentuh alat mencuci tangan kelamin dapat menghindarkan perpindahan kuman yang menyebabkan Infeksi.

7. Sering mengganti pembalut Mengganti pembalut minimal 3 – 4 kali sehari dapat menghindari kelembaban.

8. Mengelola stress Stress dapat meningkatkan hormon adrenalin yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah. Pembuluh darah yang sempit menyebabkan aliran estrogen ke vagina terhambat sehingga dengan menghindari stres dapat mengurangi keputihan.

2.5 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konseptual merupakan abstraksi dari suatu realitas sehingga dapat dikomunikasikan dan membentuk teori yang menjelaskan keterkaitan antara variabel yang diteliti (Nursalam, 2020). Kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka konseptual gambaran pengetahuan dan sikap remaja puteri usia 11 – 15 tahun tentang keputihan (fluor albus) di MTs Miftahul Jinan Lamongan tahun 2023

Keterangan :



= Variabel yang tidak diteliti



= Variabel yang diteliti



= Berpengaruh

Penjelasan kerangka konsep :

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri usia 11 – 15 tahun tentang keputihan (*fluor albus*) di MTs Miftahul Jinan Lamongan tahun 2023. Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah fenomena yang sering terjadi pada remaja ada kaitannya dengan terjadinya keputihan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sikap. Pengetahuan dan sikap remaja dalam mengatasi keputihan yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, usia, budaya, sosial ekonomi, lingkungan, pengaruh orang lain, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, faktor emosional.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang berisi tentang: 1) Desain Penelitian, 2) Lokasi dan Waktu Penelitian 3) Populasi, Sampel dan Sampling, 4) Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, 5) Kerangka Kerja, 6) Instrumen Penelitian, 7) Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data, 8) Analisa Data, dan 9) Etik Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan suatu strategi yang digunakan dalam penelitian yang digunakan untuk perancangan dan mengidentifikasi masalah dalam pengumpulan data serta digunakan untuk mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2013).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, yang bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka hasil dari pengukuran (Arikunto, 2013). Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2013). Penelitian *cross sectional* adalah penelitian dimana peneliti mengukur data variabel independen dan dependen hanya sekali pada satu waktu (Nursalam, 2020).

Penelitian Kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang keputihan (*Fluor Albus*) di MTs Miftahul Jinan Lamongan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Miftahul Jinan Lamongan pada bulan Maret – Juni tahun 2023.

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2013). Populasi dalam penelitian ini berdasarkan jumlah populasi seluruh remaja putri yang berusia 11 – 15 tahun di MTs Miftahul Jinan Lamongan berjumlah 40 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh remaja putri berjumlah 40 responden, yang berusia 11 – 15 tahun di MTs Miftahul Jinan Lamongan. Sampel memiliki kriteria, diantaranya kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria tersebut bertujuan untuk menentukan dapat atau tidaknya sampel digunakan.

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah subjek penelitian yang dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel.

(1) Remaja putri usia 11 – 15 tahun yang bersedia menjadi responden

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah subjek yang tidak dapat menggantikan sampel dikarenakan tidak memenuhi syarat yang sudah ditentukan

(1) Remaja putri usia 11 – 15 tahun di MTs Miftahul Jinan Lamongan yang sedang sakit

(2) Remaja putri usia 11 – 15 tahun yang menolak menjadi responden

3.3.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2013). Teknik sampling merupakan teknik dalam pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampling dengan teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, artinya semua anggota populasi yang berjumlah 40 remaja putri usia 11 – 15 tahun digunakan sebagai subyek penelitian.

3.4 Variabel Penelitian

Dalam riset, variabel dikarakteristikan sebagai derajat, jumlah, dan perbedaan. Variabel juga merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau manipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2013). Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. variabel dependen adalah kejadian keputihan dan variabel independen adalah pengetahuan dan sikap pada remaja putri usia 11 – 15 tahun di MTs Miftahul Jinan Lamongan.

3.5 Definisi Operasional

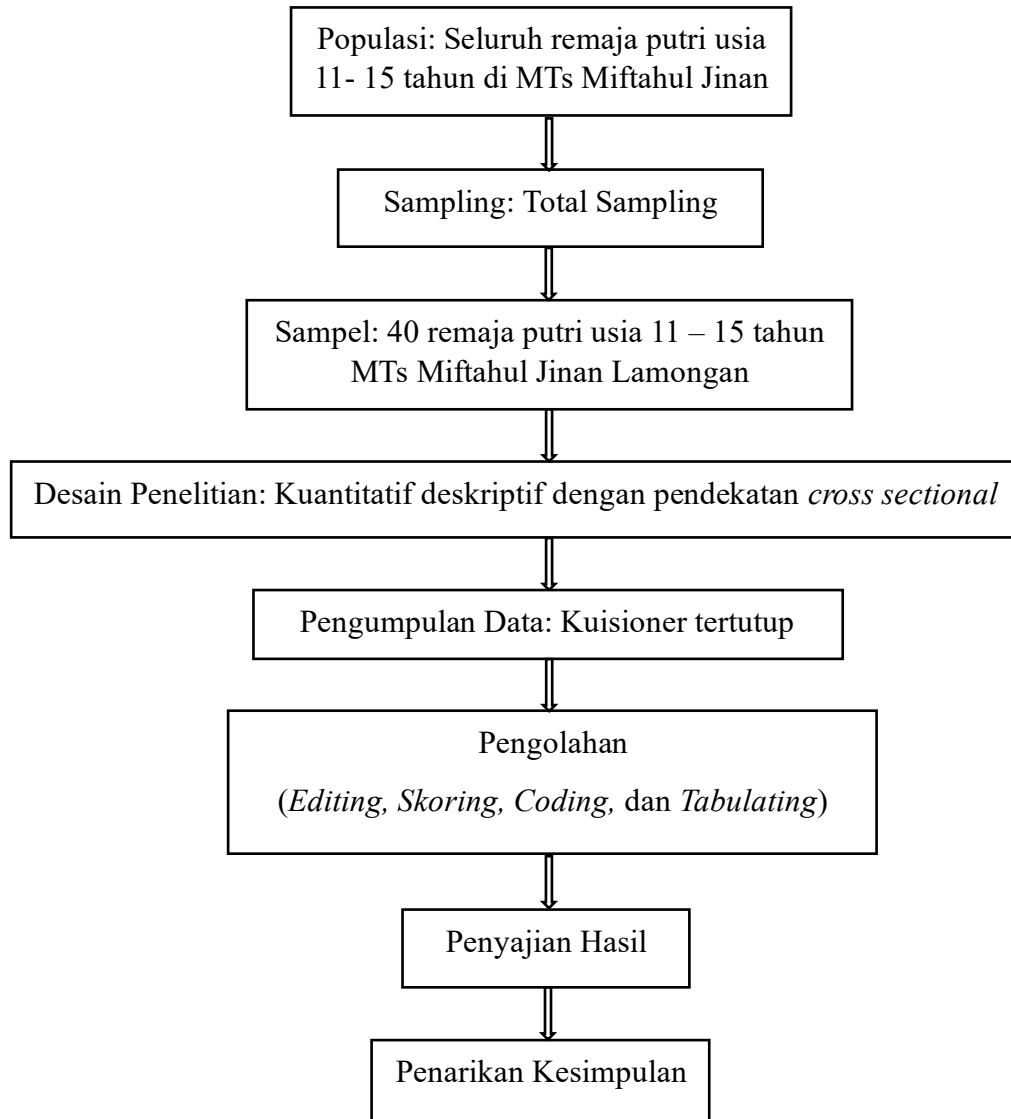
Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2013).

Tabel 3. 1 Definisi operasional gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri usia 11 – 15 tahun tentang keputihan (fluor albus) di MTs Miftahul Jinan Lamongan tahun 2023

Variabel	Definsi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Pengetahuan remaja putri tentang keputihan	Segala sesuatu yang diketahui remaja putri tentang keputihan	1. Definisi Keputihan 2. Gejala keputihan 3. Penyebab keputihan 4. Pencegahan keputihan 5. Perawatan keputihan	Kuesioner	Ordinal	1. Pengetahuan Baik: 76-100% diberi kode 1 2. Pengetahuan Cukup: 56-75 diberi kode 2 3. Pengetahuan Kurang : <56
Sikap remaja putri tentang keputihan	Segala sesuatu yang dilakukan remaja putri dalam menghadapi keputihan	1. Cara membasuh genetalia yang benar 2. Pemakaian celana dalam yang baik 3. Air yang digunakan untuk membasuh genetalia 4. Penggunaan antiseptik dalam membersihkan genetalia	Kuesioner	Ordinal	1. Sikap kurang/negatif: < 50.00 diberi kode 0 2. Sikap baik/positif: $\geq$ 50.00 diberi kode 1

3.6 Kerangka Kerja

Kerangka kerja adalah suatu tahapan atau langkah – langkah dalam aktivitas ilmiah. Mulai dari penerapan populasi sampel dan seterusnya (Nursalam, 2013).



Gambar 3 1 Kerangka kerja gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri usia 11 – 15 tahun tentang keputihan (fluor albus) di MTs Miftahul Jinan Lamongan tahun 2023

3.7 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2014). Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa

kuesioner penelitian terdahulu yaitu penelitian (Prili puspa dewi, 2021) dengan hasil uji validitas kuisisioner pengetahuan 0,416 hingga tertinggi 0,892 dan hasil uji reabilitas 0.608 dan hasil uji validitas kuesioner sikap antara 0,444 – 0,619 dan hasil uji reliabilitas yaitu 0,860. Dapat diartikan kuisisioner telah lolos uji validitas dan uji reabilitas. Kuisisioner terdiri dari 31 soal yaitu:

1. Satu pertanyaan tentang kejadian keputihan
2. Dua puluh pertanyaan tentang pengetahuan dengan bentuk soal pilihan ganda options a-d. jika responden menjawab salah maka pointnya 0 jika responden menjawab benar maka pointnya untuk satu pertanyaan pointnya 5.

Tabel 3. 2 Kuisisioner gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri usia 11 – 15 tahun tentang keputihan (fluor albus) di MTs Miftahul Jinan Lamongan tahun 2023

Indikator	Nomor soal	Jumlah
Definisi keputihan	1	1
Penyebab keputihan	2, 6, 9	3
Klasifikasi keputihan	3	1
Ciri – ciri keputihan	4	1
Dampak dari keputihan abnormal	5	1
Pencegahan keputihan	7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	13

3. Sepuluh pertanyaan tentang sikap, dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Pernyataan positif ada 5 yaitu nomor 1, 3, 5, 7, 9 dan pernyataan negatif ada 5 yaitu nomor 2, 4, 6, 8, 10 menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Untuk pernyataan positif jawaban SS diberi skor 4, S diberi skor 3, TS diberi skor 2, STS diberi skor 1. Untuk pernyataan negatif jawaban SS diberi skor 1, S diberi skor 2, TS diberi skor 3, STS diberi skor 4.

3.8 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

3.9 Analisa Data

Teknik analisa data yang merupakan cara mengolah data agar dapat disimpulkan. Pengolahan data dalam penelitian ini ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu membaca, memeriksa dan memperbaiki kelengkapan dan kelengkapan angket/kuisisioner yang berhasil dikumpulkan
2. *Scoring*, yaitu memberikan nilai pada pernyataan angket atau kuisisioner dengan cara mengkonversikan jawaban yang berupa huruf dirubah menjadi angka

Skor Benar = 1

Skor Salah = 0

3. *Coding*, yaitu “pemberian tanda, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama “Maksudnya adalah angket yang telah diberi identitas sehingga memiliki arti dan dapat diproses pada tahap pengolahan lebih lanjut. Pada tahap ini yang dilakukan adalah dengan memberi kode:

- 1) Kode variable dalam penelitian

- (1) Kode variable kejadian keputihan

Keputihan : 0

Tidak Keputihan : 1

- (2) Kode variable pengetahuan

Pengetahuan Baik : 76-100% diberi kode 1

Pengetahuan Cukup : 56-75 diberi kode 2

Pengetahuan Kurang : < 56

(3) Kode variabel sikap

Sikap kurang/negatif : < 50.00 diberi kode 0

Sikap baik/positif : ≥ 50.00 diberi kode 1

2) Data umum

(1) Usia diberi

12 Tahun diberi kode 1

13 Tahun diberi kode 2

14 Tahun diberi kode 3

15 Tahun diberi kode 4

(2) Organisasi yang diikuti

Tidak mengikuti organisasi diberi kode 1

Pramuka diberi kode 2

OSIS diberi kode

(3) Media sosial yang digunakan

Tidak memiliki media sosial diberi kode 1

Instagram diberi kode 2

Facebook diberi kode 3

Tik tok diberi kode 4

Whatsapp diberi kode 5

(4) Pekerjaan orang tua

Petani diberi kode 1

Pedagang diberi kode 2

Pegawai Negeri Sipil diberi kode 3

Pegawai Swasta diberi kode 4

(5) Tingkat pendidikan orang tua

Tidak sekolah diberi kode 1

Tamat SD diberi kode 2

Tamat SMP diberi kode 3

Tamat SMA diberi kode 4

Tamat Perguruan Tinggi diberi kode 5

4. *Tabulating*, merupakan pengelompokan data dalam bentuk tabel yang telah dibuat sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam beberapa tabel. Perhitungan setiap item pada tabel frekuensi dan persentase jawaban responden, dikategorikan menurut (Arikunto, 2013) dengan pedoman interpretasi sebagai berikut :

- | | |
|---------------|---------------------|
| (1) 100 % | = Seluruhnya |
| (2) 76% - 99% | = Hampir seluruhnya |
| (3) 51% - 75% | = Sebagian besar |
| (4) 50% | = Setengahnya |
| (5) 26% - 49% | = Hampir sebagian |
| (6) 1% - 25% | = Sebagian kecil |
| (7) 0% | = Tidak satupun |

5. *Analizing*, menganalisa data sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Hasil penelitian ini dianalisa dengan program Microsoft Excel dan SPSS versi 16.0.

Setelah data terkumpul melalui kuisioner kemudian diprosentasikan dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{sp}{sm} \times 100\%$$

Keterangan:

N: Prosentasi

Sp: Skor yang diperoleh

Sm: Skor maksimal

3.10 Etik Penelitian

(Nursalam, 2020) mengatakan setiap penelitian yang menggunakan subjek manusia tidak boleh bertentangan dengan etik sehingga diperlukan adanya etik dalam suatu penelitian. Penelitian ini sudah dinyatakan layak etik oleh KEPK Universitas Muhammadiyah Lamongan No. 277/EC/KEPK-S1/06/2023. Aspek etik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) Diberikan kepada subjek yang akan diteliti, peneliti maksud dan tujuan riset yang akan dilakukan kepada responden. Jika bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan tetap menghormati hak - haknya.
2. *Anonimity* Menjaga privasi responden maka peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberi nomor pada masing-masing lembar tersebut.
3. *Confidentiality* Kerahasiaan dalam penelitian adalah merahasiakan informasi terkait kondisi responden dan dijamin oleh peneliti, karena hanya data

kelompok saja disajikan sebagai hasil riset dan data informasi responden secara lengkap tersimpan dalam perangkat khusus yang telah disediakan oleh peneliti.

4. *Justice* Peneliti tidak membeda - bedakan responden, memperlakukan responden secara adil, tidak pilih kasih dan tidak membedakan berdasarkan ras, suku, warna kulit dan lainnya.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai 1) Gambaran lokasi penelitian, 2) Hasil Penelitian, 3) Pembahasan

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah Mts Miftahul Jinan, terletak di Desa. Dlanggu, Dusun. Glugu Kecamatan. Deket, Kabupaten. Lamongan. Secara letak geografis di sebelah utara Desa Laladan, sebelah selatan Desa Sidokumpul, sebelah barat Desa Gedongboyountung, dan sebelah timur Desa Dinoyo.

Luas Mts Miftahul Jinan adalah 604 M² dengan 2 lantai, dimana lantai 1 untuk pembelajaran kelas IX, kantor kepala sekolah, ruang guru, mushola, dan lapangan, sedangkan untuk lantai 2 ditempati oleh siswa-siswi kelas VII dan VIII. Mts Miftahul Jinan memiliki 3 kelas yaitu 1 kelas VII, 1 kelas VIII, dan 1 kelas IX. Dengan jumlah siswa kelas VII berjumlah 30 siswa, kelas VIII berjumlah 28 siswa dan kelas IX berjumlah 29 siswa.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan faktor yang menjadi penyusunnya. Pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *fluor albus* dan data yang diperoleh akan dikelompokkan serta dianalisis, secara keseluruhan.

4.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari usia, organisasi yang diikuti, media sosial yang digunakan, pekerjaan orang tua, dan tingkat pendidikan orang tua.

Bagian ini akan memberikan gambaran secara umum keadaan karakteristik responden. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik responden di MTs Miftahul Jinan Lamongan tahun 2023

Kejadian Keputihan	Frekuensi	Presentase (%)
Keputihan	35	87,5%
Tidak Keputihan	5	12,5%
Total	40	100%
Usia	Frekuensi	Presentase (%)
12 Tahun	8	20,0%
13 Tahun	14	35,0%
14 Tahun	17	42,5%
15 Tahun	1	2,5%
Total	40	100%
Organisasi	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak ikut organisasi	4	10,0%
Pramuka	29	72,5%
OSIS	7	17,5%
Total	40	100%
Media Sosial	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak memiliki media sosial	5	12,5%
Instagram	26	65%
Facebook	1	2,5%
Tiktok	5	12,5%
Whatsapp	3	7,5%
Total	40	100%
Pekerjaan orang tua	Frekuensi	Presentase (%)
Petani	11	27,5%
Pedagang	3	7,5%
Pegawai Negeri Sipil	2	5,0%
Pegawai Swasta	24	60,0%
Total	40	100%
Tingkat pendidikan orang tua	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak sekolah	19	47,5%
Tamat SD	2	5,0%
Tamat SMP	3	7,5%
Tamat SMA	13	32,5%
Tamat Perguruan Tinggi	3	7,5%
Total	40	100%

Sumber data: Data Karakteristik Responden Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan data tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 40 responden, hampir seluruhnya (87,5%), 35 responden mengalami keputihan, dan sebagian kecil (12,5%), 5 responden tidak mengalami keputihan.

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan hampir sebagian (42,5%), 17 responden berusia 14 tahun, dan sebagian kecil (2,5%), 1 responden berusia 15 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan organisasi yang diikuti menunjukkan sebagian besar (72,5%) mengikuti pramuka yaitu 29 siswi, sebagian kecil mengikuti OSIS (17,5%) yaitu 7 siswi, dan sebagian kecil (10,0%) tidak mengikuti organisasi apapun yaitu 4 siswi.

Karakteristik responden berdasarkan media sosial yang digunakan menunjukkan sebagian besar (65%) responden menggunakan instagram yaitu 26 siswi, dan sebagian kecil (2,5%) menggunakan facebook yaitu 1 siswi.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orangtua menunjukkan sebagian besar (60,0%) pekerjaan orang tua pegawai swasta yaitu 24 siswi dan sebagian kecil (5,0%) pekerjaan orang tua pegawai negeri sipil yaitu 2 siswi.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan orang tua menunjukkan hampir sebagian (47,5%) dengan tingkat pendidikan orang tua tidak sekolah yaitu 19 siswi sebagian kecil (5, 0%) dengan tingkat pendidikan orang tua tamat SD yaitu 2 siswi.

4.2.2 Data Variabel Penelitian

Data variabel penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *fluor albus*. Pada bagian ini akan disajikan gambaran secara umum pengetahuan dan sikap responden terkait *fluor albus*.

Tabel 4. 2 Tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan (fluor albus) di MTs Miftahul Jinan tahun 2023

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	32,5%
Cukup	18	45,0%
Kurang	9	22,5%
Total	40	100%

Sumber data: Data Primer Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan data Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 40 responden, hampir sebagian (45,0%) pengetahuan responden cukup tingkat pendidikan orang yaitu 18 siswi dan sebagian kecil (22,5%) dengan pengetahuan kurang yaitu 9 siswi.

Tabel 4. 3 Gambaran sikap remaja putri tentang keputihan (fluor albus) di MTs Miftahul Jinan Lamongan tahun 2023

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	21	52,5%
Positif	19	47,5%
Total	40	100%

Sumber data: Data Primer Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan data Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebagian besar (52,5%) bersikap negatif terkait pernyataan tentang keputihan yaitu 21 siswi dan hampir sebagian (47,5%) bersikap positif terkait pernyataan keputihan yaitu 19 siswi.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Karakteristik Responden

1) Usia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian responden berusia 14 tahun. Pada usia 11 – 15 tahun remaja putri akan mengalami munculnya tanda-tanda seks primer dimana terjadi haid yang pertama (*menarche*) pada remaja putri dan terdapat juga tanda seks sekunder

seperti pinggul melebar, pertumbuhan rahim dan vagina, tumbuh rambut disekitar kemaluan dan ketiak, payudara membesar. Berdasarkan proyeksi penduduk pada tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah remaja (usia 10-24 tahun) indonesia mencapai lebih dari 66,0 juta atau 25 % dari jumlah Penduduk Indonesia 255 juta (Bapenas, BPS, UNFPA 2013). Artinya, 1 dari setiap 4 orang Penduduk Indonesia adalah remaja.

2) Organisasi yang Diikuti

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengikuti organisasi pramuka dan sisanya tidak mengikuti organisasi apapun. Hal ini sejalan dengan penelitian (Syamsudduha et al., 2022) dimana keaktifan dalam organisasi dapat mempengaruhi prestasi belajar dan meningkatkan kualitas *value* remaja dalam bentuk *self development*, *soft skill*. Berdasar pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 Pramuka kini sudah menjadi ekstrakurikuler wajib di setiap sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

3) Media Sosial yang digunakan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 35 responden yang menggunakan media sosial dimana sebagian besar responden menggunakan instagram. Hal ini sesuai dengan laporan *We Are Social*, jumlah pengguna Instagram global mencapai 1,32 miliar per Januari 2023. Pada awal tahun ini, Indonesia menjadi negara dengan jumlah pengguna Instagram terbanyak ke-4 di dunia, yakni 89,15 juta pengguna.

4) Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pekerjaan orang tua responden sebagai pegawai swasta dan sebagian kecil pekerjaan orang tua pegawai negeri sipil. Hal ini sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2017 Adapun status pekerjaan utama yang terbanyak sebagai Buruh/Karyawan/Pegawai (38,08%), dan jasa kemasyarakatan sebanyak 20,95 juta orang (16,82%). Sedangkan menurut data dari Laporan Badan Kepegawaian Negara menunjukkan, jumlah pegawai negeri sipil (PNS) Indonesia mencapai 3,89 juta orang pada Desember 2022.

5) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian, hampir sebagian responden dengan tingkat pendidikan orang tua tidak sekolah dan sebagian kecil dengan tingkat pendidikan orang tua tamat SD yaitu 2 siswi. Hal ini sesuai dengan data dari Kemendagri tahun 2022 dimana mayoritas penduduk Indonesia tidak atau belum sekolah. Jumlahnya sebanyak 66,07 juta jiwa atau 23,8% dari total penduduk per 31 Desember 2022. Menurut data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) sampai Juni 2022 penduduk Indonesia yang berpendidikan hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ada sebanyak 20,89%. Kemudian yang berpendidikan hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 14,54%.

4.3.2 Pengetahuan Remaja Putri Usia 11 – 15 Tahun Tentang Keputihan (Fluor Albus) di MTs Miftahul Jinan Lamongan

Berdasarkan dari penelitian pengetahuan remaja putri sudah cukup baik karena mereka sudah mengetahui mengenai jenis keputihan, pencegahan keputihan, penyebab *vaginal hygiene* yang buruk, penggunaan air dan celana yang tepat untuk mencegah keputihan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya media sosial yang digunakan oleh remaja putri, dimana media sosial merupakan salah satu sumber informasi bagi responden. Terlihat pada tabel 4.1 responden yang diteliti sebagian besar (65%) responden menggunakan instagram yaitu 26 siswi, dan sebagian kecil (2,5%) menggunakan facebook yaitu 1 siswi.

Namun masih ada juga dari remaja putri yang belum mengetahui mengenai hal tersebut ditambah mengenai ciri keputihan tidak normal dan dampak keputihan yang mengakibatkan sebagian remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini dikarenakan beberapa responden tidak mendapat informasi mengenai keputihan baik dari media massa maupun dari orang terdekatnya khususnya orang tua. Salah satu faktor pendukung agar remaja mengetahui tentang personal hygiene organ reproduksi yang baik yaitu dengan mencari informasi baik dari media massa misalnya internet ataupun dari orang disekitarnya seperti guru dan orang tua. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh remaja putri tentang keputihan maka tindakan pencegahan keputihan pada remaja putri juga akan semakin baik. Sebaliknya jika remaja putri kurang memiliki pengetahuan tentang keputihan maka tindakan pencegahan keputihan juga berlangsung kurang baik. Banyak gangguan

kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpelihara kebersihan perseorangan dengan baik.

Pengetahuan adalah bagian esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia. Berfikir merupakan diffensia yang memisahkan manusia dari semua genus lainnya seperti hewan. Pengetahuan dapat berupa pengetahuan empiris dan rasional. Pengetahuan empiris menekankan pada pengalaman indrawi dan pengamatan atas segala fakta tertentu. Pengetahuan ini disebut juga pengetahuan yang bersifat aposteriori. Adapun pengetahuan rasional, adalah pengetahuan yang didasarkan pada budi pekerti, pengetahuan ini bersifat apiriori yang tidak menekankan pada pengalaman melainkan hanya rasio semata (Octaviana & Ramadhani, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan Azizah menunjukkan bahwa sebagian besar siswi SMK memiliki pengetahuan terkait keputihan yang kurang sebanyak 36 orang (72%) dan sebagian mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 14 orang (28%), ketidaktahuan responden terkait keputihan menjadi penyebab tidak dilakukannya langkah pencegahan dan penanggulangan tentang keputihan (Azizah et al., 2019). Jika remaja memiliki pengetahuan baik tentang keputihan maka remaja akan memiliki sikap yang baik pula dalam menghadapi keputihan.

Melihat hasil penelitian diatas dimana responden sebagian besar dalam katagori berpengetahuan cukup terhadap keputihan. Pengetahuan seseorang tidak hanya diperoleh melalui pendidikan tetapi bisa juga diperoleh melalui pengalaman dan cerita dari orang lain. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengetahuan seseorang dalam hal ini reponden yang berpartisipasi dalam penelitian ini bisa dipengaruhi

oleh beberapa faktor termasuk informasi melalui teman, saudara, tetangga, buku dan majalah atau koran. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dapat memberikan hasil yang beraneka ragam dan mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang *personal hygiene* organ reproduksi. Penggunaan media informasi seperti media cetak ataupun media massa yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang keputihan, pengadaan grup diskusi di media sosial ataupun offline di sekolah dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri.

4.3.3 Sikap Remaja Putri Usia 11 – 15 Tahun Tentang Keputihan (Fluor Albus) di MTs Miftahul Jinan Lamongan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada remaja putri di MTs Miftahul Jinan Lamongan didapatkan hasil bahwa sikap remaja putri dari 40 responden sebagian besar memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 21 responden (52,5%). Hal tersebut dibuktikan dengan remaja putri jarang mengganti celana dalam dan pembalut saat menstruasi, menggunakan air yang tergenang didalam ember untuk membasuh daerah kewanitaan serta menggunakan antiseptik setiap hari. Meskipun remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang keputihan, tidak menutup kemungkinan memiliki sikap yang negatif. Proses pembentukan sikap berlangsung secara bertahap, kemampuan untuk bersikap diperoleh melalui proses belajar yang tidak hanya dilakukan sekali dua kali. Untuk terwujudnya sikap agar menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan juga faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, salah satunya adalah fasilitas.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana terjadi perubahan fisik, mental, dan psikososial yang cepat sehingga berdampak kepada kehidupan. Masa remaja merupakan suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas. Pada masa ini perubahan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk di dalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi untuk mencapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi (Tresnawati, 2019).

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu, sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek-obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek (Azwar, 2015). Sikap dalam merawat organ reproduksi merupakan faktor utama dalam kesehatan organ reproduksi. Adanya sikap yang buruk dalam menjaga kebersihan area genitalia seperti mencuci dengan air kotor, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam dan tidak sering mengganti pembalut dapat menjadi faktor penyebab terjadinya keputihan pada remaja (Aini et al., 2016).

Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksud adalah merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Dalam

hal ini sikap seseorang selalu diarahkan terhadap suatu hal atau suatu objek tertentu. Sikap yang positif merupakan itikad dalam diri seseorang untuk dapat melakukan pekerjaan sebagai bagian dari aktivitas yang menyenangkan sehingga sanggup berperilaku dengan baik dan begitupun sebaliknya (Harsismanto & Sulaeman, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Munthe, 2022) di SMAN2 Tondano dengan 25 responden menunjukkan bahwa responden dengan sikap kurang baik memiliki kategori pencegahan keputihan yang kurang baik yaitu sebanyak 18 orang (81.8%). Pemahaman remaja putri tentang kesehatan reproduksi khususnya keputihan menjadi landasan untuk berperilaku sehat dan dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya. Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki remaja putri akan kesehatan reproduksi dapat membawa remaja kepada arah perilaku yang berisiko.

Melihat hasil penelitian diatas dimana sikap responden sebagian besar dalam katagori negatif, hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang turut memegang peranan adalah faktor internal dalam diri pribadi itu yaitu minat perhatian untuk menerima dan mengelola pengaruh pengaruh yang datang dari luar dirinya sendiri serta peran orang lain yang dianggap penting oleh responden terkait pencegahan. Remaja dapat meningkatkan sikapnya dalam menghadapi keputihan dengan menambah informasi yang bisa dilakukan dengan mengikuti akun media sosial yang membahas terkait dengan kesehatan reproduksi, atau bisa juga dengan membaca literatur terkait. Selain itu, pihak sekolah juga dapat memberikan fasilitas seperti mengadakan sosialisasi terkait keputihan atau juga menambah literatur yang

membahas kesehatan reproduksi di perpustakaan sekolah, agar remaja putri dapat menambah pengetahuan sehingga sikap remaja dalam menghadapi keputihan dapat lebih positif. Tenaga kesehatan sekitar seperti bidan desa maupun perawat juga dapat melakukan tindakan preventif untuk mengedukasi remaja putri terkait kesehatan reproduksi termasuk keputihan dengan cara mengadakan kunjungan - kunjungan ke sekolah atau bisa juga dengan mengadakan posyando remaja. Dengan tindakan tersebut, diharapkan remaja dapat mendapatkan informasi tambahan terkait kesehatan reproduksi sehingga dapat mempengaruhi sikapnya dalam menghadapi keputihan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisa data dan melihat hasil analisa maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hampir seluruh remaja putri usia 11 – 15 tahun di MTs Miftahul Jinan Lamongan mengalami keputihan (fluor albus) dengan karakteristik menunjukkan bahwa hampir sebagian remaja putri berusia 14 tahun, sebagian besar remaja putri mengikuti pramuka, media sosial yang digunakan menunjukkan sebagian besar remaja putri menggunakan instagram, sebagian besar pekerjaan orang tua remaja putri adalah pegawai swasta, dan hampir sebagian tingkat pendidikan orang tua remaja putri tidak sekolah.
- 2) Hampir sebagian remaja putri usia 11 – 15 tahun di MTs Miftahul Jinan Lamongan memiliki pengetahuan yang cukup terkait keputihan (fluor albus).
- 3) Sebagian besar remaja putri usia 11 – 15 tahun di MTs Miftahul Jinan memiliki sikap kurang/negatif dalam menangani keputihan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait dengan variasi penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap keputihan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Dan

diharapkan melakukan penelitian dengan menggunakan metode dan teknik analisis lain yang belum digunakan pada penelitian ini.

2) Bagi Remaja Puteri

Perlu dukungan dari keluarga maupun orang terdekat untuk mengingatkan dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan remaja puteri tentang keputihan (fluor albus) dan bagaimana penatalaksanaannya.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi data dasar dalam mengembangkan penelitian lanjutan tentang keputihan khususnya pada remaja puteri dan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap kejadian keputihan pada remaja puteri. Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi remaja puteri untuk belajar lebih sering tentang organ reproduksi termasuk keputihan, misalnya dengan melakukan kegiatan sharing di tiap-tiap kelas atau juga dengan menyediakan media informasi seperti majalah dan buku – buku yang membahas organ reproduksi. Dengan adanya fasilitas, diharapkan remaja puteri memiliki kecenderungan untuk bersikap positif dalam menangani keputihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Hernawan, A. D., & Ermulyadi. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi Sman 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. *Unnes Journal of Public Health*, 6(1).
- Aini, M. Q., Februanti, S., & Triguna, Y. (2016). Sikap Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. *Media Informasi*, 12(1), 77–84. <https://doi.org/10.37160/bmi.v12i1.17>
- Aisyah, S., Syafar, M., & Amiruddin, R. (2020). Pengaruh Media Sosial Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv & Aids Di Kota Parepare. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(1). <https://doi.org/10.30597/jkmm.v3i1.10299>
- Andari, F. N., Amin, M., & Purnamasari, Y. (2018). Pengaruh Masase Effleurage Abdomen Terhadap Penurunan Skala Nyeri Dismenorea Primer Pada Remaja Putri di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu. *Keperawatan Sriwijaya*, 5(2355), 8–15.
- Anggarini, N. N. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri Kelas X Sma Negeri 1 Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2017. In *Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Disusun* (Vol. 87, Issue 1,2).
- Aprilia, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs N 4 Lombok Timur. *Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 6(2), 110–122. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v6i2.4672>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Azizah, N., Widiawati, I., & Muhammadiyah Kudus, S. (2019). Karakteristik Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di Smk Muhammadiyah Kudus. *Stikes Muhammadiyah Kudus*, 6(1), 57–78.
- Azwar, S. (2015). *Sikap manusia: teori & pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BKKBN. (2016). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2016 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. *Buku*, 1–102.
- Destariyani, E., Dewi, P. P., & Wahyuni, E. (2023). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Keputihan pada Remaja Putri di Kota Bengkulu*. 11(1), 58–63.

- Dinkes Jawa Timur. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, 1–73. www.dinkesjatengprov.go.id
- Fitriani, Nurekawati, Sartika, D., Nugrawati, N., & Alfah, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas Effect. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 384–391.
- Harsismanto, & Sulaeman, S. (2019). Pengaruh Edukasi Media Video Dan Flipchart Terhadap Motivasi Dan Sikap Orangtua Dalam Merawat Balita Dengan Pneumonia. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 561(3), S2–S3.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>
- Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Kementrian Kesehatan RI. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Kusmiran. (2012). Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita, cetakan kedua. *Salemba Medika, Jakarta, Indonesia*.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita* (2nd ed., Vol. 21). Jakarta: Salemba Medika.
- Manuaba, I. A. C. (2009). *Memahami Kesehatan reproduksi wanita ed 2*. Jakarta: EGC.
- Marhaeni, G. A. (2016). Keputihan Pada Wanita. *Jurnal Skala Husada*, 100(3–4), 137–156. <https://doi.org/10.1007/s11038-006-9134-2>
- Masluha, S. L., Rohman, H. F., & Hidayat, A. N. (2021). Pengaruh Edukasi Perilaku Vulva Hygine Dengan Media Video Dan Ceramah Terhadap Perilaku Vulva Hygine Pada Santriwati Rersiko Keputihan Patologis Di Pondok Pesantren Raudhatul Malikiyah Kota Probolinggo. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(2), 1–9. <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i2.7787>
- Munthe, D. P. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Pencegahan Keputihan Di Sman 2 Tondano. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 142–150. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v6i3.172>
- Notoatmodjo. (2007). *Kesehatan masyarakat: ilmu dan seni*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. (Vol. 49, Issues 23–6). Jakarta: Rineka Cipta.

- Nursalam. (2013). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis/Nursalam Edisi 5*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(1(22)), 143–159. <https://doi.org/10.25587/svfu.2021.22.1.007>
- Prili puspa dewi. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 2 Kota Bengkulu Tahun 2021 Disusun. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Kebidanan*, 10(1), 117.
- Putra, N. F. P. (2013). Peranan komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mencegah perilaku seks pranikah di sma negeri 3 samarindah kelas xii. *Ejurnal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 35–53.
- Romauli, S., & Vindari, A. V. (2009). *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rosyida, D. A. C. (2019). *Buku ajar kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Sari, R., & Amalia, A. (2013). Efektifitas Policresulen Vaginal Suppositoria Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Desa Latukan Rt 3/Rw 1 Kecamatan Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 02(Xv), 21–25.
- Sari, W. K. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Keputihan Pada Remaja Putri. *Scientia Journal*, 8(1), 263–269. <https://doi.org/10.35141/scj.v8i1.470>
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Cetakan IV). In *Rineka Cipta*. Rineka Cipta.
- Solehati, T., Rahmat, A., & Kosasih, C. E. (2019). Relation of Media on Adolescents' Reproductive Health Attitude and Behaviour. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 23(1), 40–53. <https://doi.org/10.33299/jpkop.23.1.1768>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi)*. Bandung: Alfabeta Cv.

- Sukanto, N. R., Yahya, Y. F., Handayani, D., Argentina, F., & Liberty, I. A. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Perawatan Vagina Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. *Majalah Kedokteran Sriwijaya, Th. 50*, 113-122.
- Suwaroyo, P. A., & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan–lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner*. Yogyakarta: Penerbit Andi Publisher.
- Syamsudduha, Nursahwal, Wulan Syah, J., & Duriska. (2022). Pengaruh Keaktifan Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Uin Alauddin Makassar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 27–37. <https://doi.org/10.24252/edu.v2i01.30013>
- Wijayanti. (2009). *Fakta penting seputar kesehatan reproduksi wanita* (Vol. 59). Yogyakarta: Book Marks.
- Wulandari, A. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2, 39–43. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3954>
- Yuliana, E. (2017). Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Yang Sehat Dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan Di Sekolah. In *Universitas Muhammadiyah Purwokerto* (Vol. 87, Issue 1,2).
- Yusyaf, S. R., & Dewi, Y. I. (2011). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Pendidikan Individual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 1, 6.

Lampiran 1 Lembar Permohonan Menjadi Responden

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth. Calon Responden

Di Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa program studi D-III Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga:

Nama : Lutfi Nur Hidayah

NIM : 152011913026

Bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Puteri Usia 11-15 Tahun Tentang Keputihan (Fluor Albus) di MTs Miftahul Jinan Lamongan”. Sehubungan dengan ini, saya memohon kesediaan saudara untuk menjadi responden dalam penelitian yang akan saya lakukan. Kerahasiaan data pribadi saudara akan sangat kami jaga dan informasi yang saya gunakan hanya untuk kepentingan penelitian. Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan saudara saya ucapkan terima kasih.

Lamongan, Maret 2023

Peneliti

Lutfi Nur Hidayah

Lampiran 2 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

INFORMED CONSENT
PERNYATAAN PERSETUJUAN IKUT PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

No Telepon :

Telah mendapat keterangan secara rinci dan jelas mengenai :

1. Penelitian yang berjudul “ Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Usia 11-15 Tahun Tentang Keputihan (Fluor Albus) Di Mts Miftahul Jinan Lamongan”
2. Perlakuan yang akan ditetapkan kepada subjek (pertanyaan yang diajukan)
3. Manfaat ikut sebagai subjek
4. Waktu wawancara maksimal 15 – 20 menit

Setelah mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut, maka dengan ini secara sukarela dan penuh kesadaran dan tanpa keterpaksaan menyatakan bersedia / tidak bersedia* ikut dalam penelitian.

Lamongan, Juni 2023

Responden

(.....)

Lampiran 3 Kuisisioner Penelitian

KUESIONER

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI
USIA 11-15 TAHUN TENTANG KEPUTIHAN (FLUOR ALBUS)
DI MTS MIFTAHUL JINAN LAMONGAN**

TAHUN 2023

I. Karakteristik Responden

Nama (Inisial):

Nomor Responden:

Usia:

Kelas:

Organisasi Yang Diikuti:

Media Sosial Yang Digunakan:

Pekerjaan Orang Tua:

Tingkat Pendidikan Orang Tua:

II. Kejadian keputihan

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda mengalami keputihan yang ditandai dengan keluar cairan berwarna putih/kekuningan dari liang vagina yang berbau atau tidak berbau didaerah kewanitaan?		

III. Pengetahuan tentang keputihan

Berilah tanda (X) pada jawaban yang menurut anda benar.

1. Apa yang dimaksud dengan keputihan?
 - a. Cairan yang keluar dari dubur berwarna putih
 - b. Cairan yang keluar dari dubur berwarna merah
 - c. Keluarnya cairan dari liang vagina selain darah diluar kebiasaan, yang berbau atau tidak berbau dan disertai gatal didaerah kewanitaan
 - d. Keluarnya cairan dari liang vagina yang berwarna merah, tidak bau dan tidak gatal

2. Dibawah ini yang termasuk penyebab keputihan adalah?
 - a. Personal hygiene genetalia yang baik
 - b. Jamur, virus dan parasit
 - c. Sering mengganti pembalut saat haid
 - d. Sering mengganti celana dalam saat lembab
3. Berikut ini yang termasuk kedalam jenis keputihan adalah?
 - a. Keputihan normal dan tidak normal
 - b. Keputihan sehat dan tidak sehat
 - c. Keputihan dan tidak keputihan
 - d. Keputihan jarang dan sering
4. Dibawah ini manakah yang merupakan ciri keputihan yang tidak normal?
 - a. Cairan encer, bening, tidak gatal dan berbau
 - b. Cairan kental, berwarna kekuningan/kehijauan, berbau dan gatal
 - c. Cairan encer, bening, gatal dan tidak berbau
 - d. Cairan kental, putih, tidak gatal dan tidak berbau
5. Apakah dampak yang akan terjadi jika keputihan abnormal tidak kunjung sembuh?
 - a. Tidak ada dampak
 - b. Radang panggul hingga kemandulan
 - c. Sakit kepala
 - d. Tidak bisa BAK
6. Manakah yang tidak termasuk penyebab keputihan?
 - a. Infeksi jamur
 - b. Keturunan
 - c. Area kewanitaannya selalu dibiarkan basah
 - d. Memakai celana dalam yang ketat
7. Keputihan dapat dicegah dengan?
 - a. Menjaga kebersihan alat kelamin
 - b. Memakai panty liner setiap hari
 - c. Memakai pembilas vagina secara terus menerus
 - d. Memakai celana ketat
8. Berikut yang termasuk cara mengatasi keputihan adalah?
 - a. Ketika haid jarang mengganti pembalut
 - b. Selalu memakai celana jeans
 - c. Memakai bedak pada organ kewanitaannya
 - d. Selalu keringkan bagian vagina sebelum berpakaian
9. Vaginal hygiene yang kurang baik dapat menyebabkan?
 - a. Demam
 - b. Pilek
 - c. Keputihan
 - d. Kanker payudara

10. Penggunaan celana dalam yang baik untuk mencegah keputihan berbahan?
 - a. Celana dalam dari bahan sintesis
 - b. Celana dalam dari bahan nilon
 - c. Celana dalam dari bahan katun
 - d. Celana dalam dari bahan spandek
11. Kapan saat yang tepat mengganti celana dalam?
 - a. Saat celana dalam terasa lembab
 - b. Satu kali sehari
 - c. Dua hari sekali
 - d. Saat kotor saja
12. Setelah buang air kecil dan dibilas dengan air bersih, selanjutnya adalah?
 - a. Langsung memakai celana dalam
 - b. Area kewanitaannya perlu dikeringkan dengan handuk bersih
 - c. Memakai pembilas vagina
 - d. Mengganti celana
13. Air yang baik untuk membasuh daerah kewanitaannya adalah?
 - a. Air yang mengalir langsung dari keran
 - b. Air yang telah tertampung didalam bak
 - c. Air hujan
 - d. Air sumur
14. Penggunaan celana dalam yang benar adalah?
 - a. Tidak ketat dan menyerap keringat
 - b. Ketat dan tidak menyerap keringat
 - c. Memakai celana dalam yang lembab
 - d. Memakai celana dalam yang sudah kotor
15. Bagaimana salah satu cara menjaga daerah kewanitaannya yang baik?
 - a. Cebok dari belakang kedepan
 - b. Cebok dari depan kebelkang
 - c. Disemprot hingga masuk kedalam vagina
 - d. Membasuh vagina dengan air kotor
16. Mencegah kelembaban pada daerah kewanitaannya adalah cara mencegah dari?
 - a. Pertumbuhan jamur, bakteri dan parasite
 - b. Pertumbuhan virus
 - c. Infeksi
 - d. Aroma tidak sedap
17. Alat kelamin merupakan salah satu organ yang sensitive sehingga memerlukan?
 - a. Kebersihan diri dan keluarga
 - b. Personal hygiene genetalia yang baik
 - c. Kebersihan diri dan orang tua
 - d. Kebersihan lingkungan

18. Setelah BAK dan BAB, sebaiknya daerah kewanitaannya dilap dengan menggunakan?
- Tisu antiseptic
 - Tisu berparfum
 - Tisu non alcohol dan air bersih dan kering
 - Handuk basah
19. Mengapa harus sering mengganti pembalut saat menstruasi?
- Agar tidak sakit
 - Agar nyaman saat menstruasi
 - Agar belajar hidup sehat
 - Agar terhindar dari pertumbuhan jamur dan bakteri
20. Obat tradisional yang bisa digunakan untuk membantu mengobati keputihan dan mengilangkan jamur dan kuman pada daerah kewanitaannya adalah?
- Rebusan daun cengkeh
 - Rebusan daun sirih
 - Rebusan daun serai
 - Rebusan daun jeruk nipis

Kunci Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. A |
| 2. B | 12. B |
| 3. A | 13. A |
| 4. B | 14. A |
| 5. B | 15. B |
| 6. B | 16. A |
| 7. A | 17. B |
| 8. D | 18. C |
| 9. C | 19. D |
| 10. C | 20. C |

IV. Sikap

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberi tanda checklist (v) pada salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang tersedia.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Membasuh alat kelamin yang benar adalah dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus)				
2	Air yang baik digunakan untuk membasuh daerah kewanitaannya yaitu air sabun				
3	Setelah buang air besar atau buang air kecil harus mengeringkan daerah kewanitaannya				
4	Pemakaian celana dalam atau celana jeans yang ketat tidak mempengaruhi keputihan				
5	Mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari untuk menjaga vagina dari kelembaban yang berlebihan				
6	Memakai bedak didaerah kewanitaannya untuk membuat vagina tetap harum				
7	Sering mengganti pembalut saat haid				
8	Air yang digunakan untuk membasuh daerah kewanitaannya adalah air yang tergenang didalam ember				
9	Mencuci tangan harus dilakukan sebelum menyentuh daerah kewanitaannya				
10	Penggunaan antiseptik untuk membersihkan daerah kewanitaannya harus digunakan setiap hari				

Sumber: Prili puspa dewi. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 2 Kota Bengkulu Tahun 2021 Disusun. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Kebidanan*, 10(1), 117.

Kunci Jawaban

1. SS 6. STS
2. STS 7. SS
3. SS 8. STS
4. STS 9. SS
5. SS 10. STS

Lampiran 4 Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RISET
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI
Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30 (Kampus B) Surabaya 60286 Telp. 031-
5033869, 5053156, Fax. 99005114, Website: vokasi.unair.ac.id, email:
info@vokasi.unair.ac.id

FORM BIMBINGAN TUGAS AKHIR (TA)

Nama Mahasiswa : Lutfi Nur Hidayah
NIM : 152011913026
Judul TA : Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri usia 11-15 tahun tentang
keputihan (Fluor Albis) di Mts Miftahul Jinan Lamongan
Dosen Pembimbing : Amelia Mardhika, S.Kep, Nc., M.Kes

Tanggal	Topik Konsultasi	Saran Dosen	TTD Mahasiswa	TTD Pembimbing
1 / Feb 2023	Judul	Ditambahkan usia 11-15 tahun dalam judul	J. Hidayah	f
4 / Feb 2023	Bab 1	Tambah hasil penelitian terbaru, keputihan patologi dan fisiologis	J. Hidayah	f
9 / Feb 2023	Bab 1	Ditambahkan data di Indonesia / Jatim / data awal keputihan di lapangan	J. Hidayah	f
17 / Feb 2023	Bab 2	Diparafrase, daftus / citasi menggunakan mendeley	J. Hidayah	f
20 / Feb 2023	Bab 2	Perbaiki format penulisan subbab	J. Hidayah	f
28 / Feb 2023	Bab 3	Sikap mendukung / tidak mendukung diganti positif / negatif	J. Hidayah	f
10 / Maret 2023	Bab 3, kuisisioner	tambah daftus kuisisioner	J. Hidayah	f
14 / Maret 2023	ACC Bab 1 - 3	lanjutkan bab 4-5, konsul pembimbing 2	J. Hidayah	f
19 / Mei 2023	Konsul Bab 1 - 5	revisi bab 1 (masalah, skala data, kronologi dan solusi) Penulisan hasil 3 W	J. Hidayah	f
23 / Mei 2023	Konsul Bab 1 - 5	data keputihan di lokasi, semua tabel 3 W, pembahasan harus ada 3 W	J. Hidayah	f
29 / Mei 2023	ACC Bab 1 - 5	Persiapan untuk sidang	J. Hidayah	f



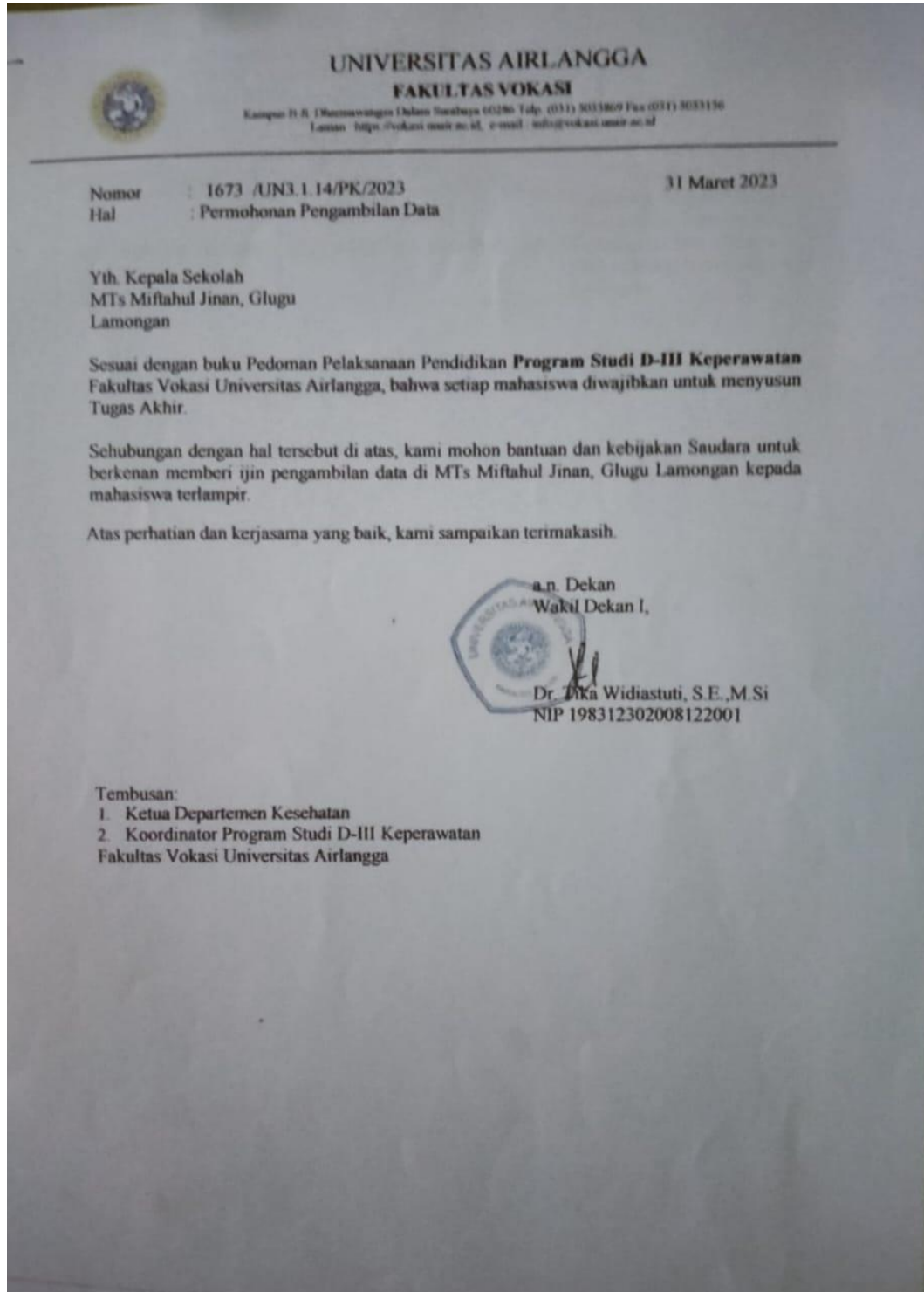
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RISET
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI
Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30 (Kampus B) Surabaya 60286 Telp. 031-
5033869, 5053156, Fax. 99005114, Website: vokasi.unair.ac.id, email:
info@vokasi.unair.ac.id

FORM BIMBINGAN TUGAS AKHIR (TA)

Nama Mahasiswa : Lutfi Nur Hidayah
NIM : 15201013026
Judul TA : Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Keputusan
Dosen Pembimbing : (Fluor Albus) di MTS MITAHUL JIVAN Lamongan

Tanggal	Topik Konsultasi	Saran Dosen	TTD Mahasiswa	TTD Pembimbing
18 / April 2023	Bab 1, 2, 3	nambah data pengetahuan dan sikap di latar belakang	J. Hidayah	L. Nur Hidayah
4 / Mei 2023	Pendahuluan tambah teori Fluor Albus	Pendahuluan tambah teori remaja, teori Fluor albus	J. Hidayah	L. Nur Hidayah
9 / Mei 2023	Pendahuluan, Bab 2 kuisisioner	Latar belakang ditulis hasilnya saja, kuisisioner tambah karakteristik resp	J. Hidayah	L. Nur Hidayah
11 / Mei 2023	Bab 3		J. Hidayah	L. Nur Hidayah
12 / Mei 2023	Kuisisioner	kuisisioner tambah karakteristik responden sesuai tinjauan teori	J. Hidayah	L. Nur Hidayah
29 / Mei 2023	Bab 4 - 5	Pembahasan Bab 4 Fakta opini Teori	J. Hidayah	L. Nur Hidayah
30 / Mei 2023	Bab 4-5	Tambah teori pengetahuan, dikaitkan penelitian dan opini	J. Hidayah	L. Nur Hidayah

Lampiran 5 Surat Keterangan Izin Penelitian



Lampiran Surat Permohonan Izin Pengambilan Data
Nomor : 1673/UN3.1.14/PK/2023
Tanggal : 31 Maret 2023

DAFTAR NAMA MAHASISWA

No	Nama	NIM	No. HP	Judul TA
1.	Lutfi Nur Hidayah	152011913026	089687630305	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan (<i>Fluor Albus</i>) di MTs Miftahul Jinan, Glugu Lamongan

Lampiran 6 Etik Penelitian

	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN THE ETHICAL COMMITTEE MEDICAL RESEARCH Email : kepk.stikesmuhla@gmail.com Jl. Raya Plalangan-Plosowayu KM 3 Telp (0322) 323457, Fax (0322) 322356 LAMONGAN 62251
KETERANGAN KELAIKAN ETIK ("ETHICAL CLEARANCE") No. 277 / EC /KEPK – S1 / 06 / 2023	
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN, SETELAH MEMPELAJARI DENGAN SEKSAMA RANCANGAN PENELITIAN YANG DIUSULKAN, DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA PENELITIAN DENGAN	
JUDUL	: Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Usia 11-15 Tahun tentang Keputihan (<i>Fluor Albus</i>)
PENELITI UTAMA	: Lutfi Nur Hidayah
UNIT / LEMBAGA	: Keperawatan / Fakultas Vokasi Universitas Airlangga
TEMPAT PENELITIAN	: MTs Miftahul Jinan Lamongan
"DINYATAKAN LAIK ETIK"	
Lamongan, 5 Juni 2023 Ketua Komisi Etik Universitas Muhammadiyah Lamongan  Dr. Abdul Rokhman, M.Kep. NIK 19861020201211 056.	

Lampiran 7 Lembar Catatan Perbaikan Laporan Tugas Akhir

CATATAN PERBAIKAN LAPORAN TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR : Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja

Putri Usia 11 – 15 tahun Tentang Keputihan

(Fluor Albus) di MTs Miftahul Jinan Lamongan

NAMA/NIM : Lutfi Nur Hidayah/152011913026

PROGRAM STUDI : D-III Keperawatan

DOSEN PENGUJI : Anestasia Pangestu Mei Tyas, S.Kep., Ns., M.Kep

Lailatul Fadliyah, S.ST., M.Kes

Amellia Mardhika, S.Kep., Ns., M.Kes

No	Poin Revisi	Keterangan
1	Abstrak: Persingkat <i>introduction</i> , ditambahkan interpretasi hasil penelitian, dan solusi <i>health education</i>	Sudah direvisi
2	Bab 1: Data keputihan di Jawa Timur, data awal pengetahuan remaja tentang keputihan, solusi permasalahan sesuai dengan teori	Sudah direvisi
3	Bab 2: Penyebab keputihan, definisi operasional, kerangka konsep	Sudah direvisi
4	Bab 3: Menambahkan desain penelitian, kriteria inklusi dan eksklusi, definisi operasional, kisi - kisi pertanyaan kuesioner, lokasi dan nomor etik penelitian	Sudah direvisi
5	Bab 4: Interpretasi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian	Sudah direvisi
6	Bab 5: Sesuaikan interpretasi data penelitian, tambahkan saran bagi peneliti dan institusi pendidikan	Sudah direvisi
7	Daftar Pustaka: Perbaiki penulisan APA referensi penelitian (menambahkan kota dan penerbit)	Sudah direvisi
8	Lampiran: Menambahkan <i>informed consent</i> untuk Kepala Sekolah MTs Miftahul Jinan Lamongan, menambahkan kunci jawaban kuesioner	Sudah direvisi

Surabaya, Juni 2023

Dosen Penguji



Anestasia Pangestu Mei Tyas, S.Kep., Ns., M.Kep

NIP. 198805182019032018

Lampiran 8 Hasil Kuisisioner

Data Karakteristik Responden

Organisasi yang diikuti	Media sosial yang digunakan	Pekerjaan orang tua	Tingkat pendidikan orang tua	Kejadian keputihan
3	2	4	3	0
3	2	4	3	0
3	2	4	4	0
3	2	4	4	0
3	2	4	3	0
2	4	4	5	0
2	1	1	1	0
2	2	2	1	0
2	2	1	1	0
2	4	2	1	0
2	3	4	4	0
2	2	2	2	1
2	2	1	1	0
2	2	4	1	0
2	5	4	1	0
2	2	4	4	0
2	2	1	1	0
2	2	4	4	0
2	2	3	5	0
2	2	3	5	0
3	2	4	1	0
1	4	1	4	0
2	2	4	4	0
2	2	1	1	0
2	2	4	1	0
2	1	4	1	1
2	1	4	1	1
2	4	4	1	0
1	1	1	1	1
3	2	4	1	1
2	2	1	2	0
1	4	1	4	0
1	5	4	1	0
2	2	4	1	0
2	1	1	4	0
2	2	1	1	0
2	5	4	4	0
2	2	4	4	0
2	2	4	4	0

Data Pengetahuan

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Σ	Kategori	Kode
1	5	5	5	5	0	0	5	5	0	5	0	5	0	5	5	5	0	5	5	0	65	Pengetahuan cukup	1
2	5	5	5	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	0	0	0	0	0	0	40	Pengetahuan kurang	0
3	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	0	75	Pengetahuan cukup	1
4	5	5	5	5	0	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	0	5	0	65	Pengetahuan cukup	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	85	Pengetahuan baik	2
6	0	0	5	5	5	0	5	5	0	0	5	5	0	5	0	5	0	0	5	0	50	Pengetahuan kurang	0
7	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	85	Pengetahuan baik	2
8	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	Pengetahuan baik	2
9	0	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	75	Pengetahuan cukup	1
10	0	0	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	0	0	5	0	55	Pengetahuan kurang	0
11	5	0	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	75	Pengetahuan cukup	1
12	0	5	0	5	5	0	5	0	5	5	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	65	Pengetahuan cukup	1
13	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	Pengetahuan kurang	0
14	0	5	5	0	0	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	Pengetahuan kurang	0
15	5	0	5	5	0	5	5	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	5	0	0	35	Pengetahuan kurang	0
16	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	0	75	Pengetahuan cukup	1
17	0	0	0	0	0	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	55	Pengetahuan kurang	0
18	0	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	75	Pengetahuan cukup	1
19	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	80	Pengetahuan baik	2
20	0	0	0	0	0	0	5	5	0	0	5	5	5	5	0	0	0	5	0	0	35	Pengetahuan kurang	0
21	5	5	5	5	0	0	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	75	Pengetahuan cukup	1
22	5	0	5	0	0	5	5	5	0	0	5	5	0	5	0	0	0	0	5	0	45	Pengetahuan kurang	0
23	0	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	75	Pengetahuan cukup	1
24	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	85	Pengetahuan baik	2
25	0	0	0	0	5	0	0	5	0	0	0	0	0	5	5	0	5	5	5	0	35	Pengetahuan kurang	0
26	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	Pengetahuan baik	2
27	0	5	5	5	5	0	5	0	5	5	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	70	Pengetahuan cukup	1
28	5	0	5	0	0	0	5	0	5	5	0	0	0	5	5	0	0	0	0	0	35	Pengetahuan kurang	0
29	0	5	5	5	5	0	5	0	5	5	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	70	Pengetahuan cukup	1
30	0	5	0	5	5	0	5	0	5	5	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	65	Pengetahuan cukup	1
31	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	90	Pengetahuan baik	2
32	5	5	5	0	5	0	0	5	5	0	0	5	5	0	5	5	0	5	0	0	55	Pengetahuan kurang	0
33	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	80	Pengetahuan baik	2
34	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	0	5	0	5	5	5	70	Pengetahuan cukup	1
35	0	5	5	0	0	5	5	5	5	5	0	5	5	0	0	0	0	0	5	0	50	Pengetahuan kurang	0
36	0	5	5	0	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	75	Pengetahuan cukup	1
37	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	0	0	0	0	5	65	Pengetahuan cukup	1
38	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	0	75	Pengetahuan cukup	1
39	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	90	Pengetahuan baik	2
40	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	0	5	0	5	0	70	Pengetahuan cukup	1

Data Sikap

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Σ	z score	t score	Kategori	Coding
1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35	0,97926	59,79	Mendukung	1
2	2	1	3	3	4	3	4	3	4	1	28	-0,47149	45,29	Tidak mendukung	0
3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	37	1,39376	63,94	Mendukung	1
4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	37	1,39376	63,94	Mendukung	1
5	4	3	4	4	3	3	3	1	3	3	28	-0,47149	45,29	Tidak mendukung	0
6	4	3	3	3	1	1	4	3	3	1	26	-0,886	41,14	Tidak mendukung	0
7	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	34	0,77201	57,72	Mendukung	1
8	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	34	0,77201	57,72	Mendukung	1
9	4	4	4	2	4	3	4	3	2	3	33	0,56476	55,65	Mendukung	1
10	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	36	1,18651	61,87	Mendukung	1
11	4	3	4	3	4	2	4	4	2	4	34	0,77201	57,72	Mendukung	1
12	2	4	1	3	2	3	1	4	2	3	25	-1,09325	39,07	Tidak mendukung	0
13	4	3	4	2	1	1	3	3	4	1	26	-0,886	41,14	Tidak mendukung	0
14	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	22	-1,715	32,85	Tidak mendukung	0
15	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	25	-1,09325	39,07	Tidak mendukung	0
16	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	35	0,97926	59,79	Mendukung	1
17	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	-0,47149	45,29	Tidak mendukung	0
18	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	36	1,18651	61,87	Mendukung	1
19	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	27	-0,67875	43,21	Tidak mendukung	0
20	4	2	1	1	2	1	2	2	1	1	17	-2,75125	22,49	Tidak mendukung	0
21	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35	0,97926	59,79	Mendukung	1
22	4	3	2	3	4	1	4	3	3	1	28	-0,47149	45,29	Tidak mendukung	0
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	-0,05699	49,43	Tidak mendukung	0
24	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37	1,39376	63,94	Mendukung	1
25	4	3	3	2	3	3	4	1	4	1	28	-0,47149	45,29	Tidak mendukung	0
26	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	34	0,77201	57,72	Mendukung	1
27	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	30	-0,05699	49,43	Tidak mendukung	0
28	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	25	-1,09325	39,07	Tidak mendukung	0
29	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35	0,97926	59,79	Mendukung	1
30	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	0,15026	51,5	Mendukung	1
31	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	29	-0,26424	47,36	Tidak mendukung	0
32	4	3	4	1	3	3	4	2	3	2	29	-0,26424	47,36	Tidak mendukung	0
33	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28	-0,47149	45,29	Tidak mendukung	0
34	2	2	4	2	4	1	3	3	4	2	27	-0,67875	43,21	Tidak mendukung	0
35	3	3	4	2	4	3	3	4	3	2	31	0,15026	51,5	Mendukung	1
36	3	3	3	2	1	3	3	1	3	1	23	-1,50775	34,92	Tidak mendukung	0
37	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	25	-1,09325	39,07	Tidak mendukung	0
38	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	33	0,56476	55,65	Mendukung	1
39	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	35	0,97926	59,79	Mendukung	1
40	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	35	0,97926	59,79	Mendukung	1

Lampiran 9 Hasil Analisa Data dengan SPSS

		kejadian keputihan		Valid Percent	Cumulative Percent
		Frequency	Percent		
Valid	Keputihan	35	87.5	87.5	87.5
	tidak keputihan	5	12.5	12.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

		usia		Valid Percent	Cumulative Percent
		Frequency	Percent		
Valid	12 tahun	8	20.0	20.0	20.0
	13 tahun	14	35.0	35.0	55.0
	14 tahun	17	42.5	42.5	97.5
	15 tahun	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

		organisasi yang diikuti		Valid Percent	Cumulative Percent
		Frequency	Percent		
Valid	tidak mengikuti organisasi	4	10.0	10.0	10.0
	Pramuka	29	72.5	72.5	82.5
	Osis	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

media sosial yang digunakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak memiliki media sosial	5	12.5	12.5	12.5
Instagram	26	65.0	65.0	77.5
Facebook	1	2.5	2.5	80.0
Tiktok	5	12.5	12.5	92.5
Whatsapp	3	7.5	7.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

pekerjaan orangtua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid petani	11	27.5	27.5	27.5
pedagang	3	7.5	7.5	35.0
pegawai negeri sipil	2	5.0	5.0	40.0
pegawai swasta	24	60.0	60.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

tingkat pendidikan orangtua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak sekolah	19	47.5	47.5	47.5
tamat sd	2	5.0	5.0	52.5
tamat smp	3	7.5	7.5	60.0
tamat sma	13	32.5	32.5	92.5
tamat perguruan tinggi	3	7.5	7.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

		pengetahuan siswa			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	pengetahuan kurang	13	32.5	32.5	32.5
	pengetahuan cukup	18	45.0	45.0	77.5
	pengetahuan baik	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

		sikap			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang/negatif	21	52.5	52.5	52.5
	positif	19	47.5	47.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan Penelitian





Lampiran 11 Jadwal kegiatan penelitian

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

“GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI USIA 11-15 TAHUN TENTANG KEPUTIHAN (FLUOR ALBUS) DI MTS MIFTAHUL JINAN LAMONGAN TAHUN 2023”

No	Kegiatan	Februari (dalam minggu)					Maret (dalam minggu)					April (dalam minggu)					Mei (dalam minggu)					Juni (dalam minggu)				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Mencari masalah dan menentukan judul																									
2	Penyusunan proposal BAB 1 – 3																									
3	Penyusunan kuesioner																									
4	Pelaksanaan penelitian																									
5	Analisis dan pengolahan data																									
6	Penulisan hasil penelitian dan pembahasan																									
7	Bimbingan tugas akhir																									
8	Perbaikan tugas akhir																									
9	Uji hasil penelitian																									